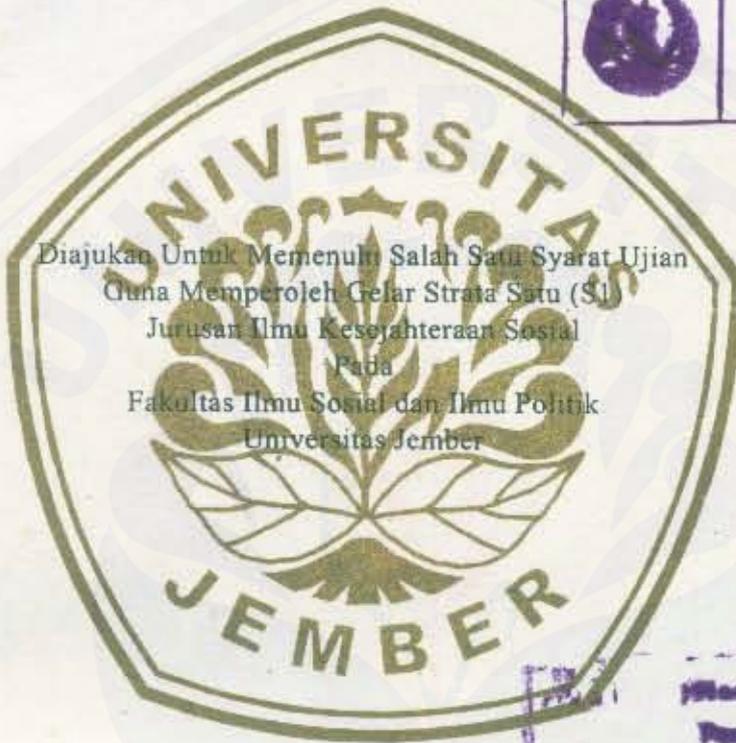


**HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN
PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH**
(Studi Pada Wali Murid Siswa Kelas III-VI SDN Jember Lor I
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

SKRIPSI



**Inst. IPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh :

TITIS LIDYA SARI
NIM. 000910301145

Dosen Pembimbing I :
DR. BUSTAMI RAHMAN, MA.
NIP. 130 802 223

5
Klasifikasi
Penyusunan
No. Induk
22 FEB 2005
931.4
SAR
5

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

PENGESAHAN

Telah diterima dan dipertahankan didepan Sidang Team Penguji guna memenuhi Salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)

Jurusan: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Desember 2004

Pukul : 10.00 – 11.30 wib

Tempat : FISIP, Universitas Jember

Team Penguji,

Ketua

Drs. H.M. Affandi, MA
NIP: 130 531 978

Sekretaris

DR. Bustami Rahman, MS
NIP: 130 802 223

Anggota,

1. Drs. H.M. Affandi, MA
NIP: 130 531 978

2. DR. Bustami Rahman, MS
NIP: 130 802 223

3. Drs. Akhmad Ganefo, Msi
NIP: 131 960 486

Mengotahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember



DR. H. Jung Nasdia, BSW, MS
NIP: 130 674 836

MOTTO

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْءٌ فَأَحْسَنَ
لَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Aisyah r.a. Berkata

Bersabda Nabi S.A.W

“Barangsiapa yang diuji dengan anak-anak perempuannya, kemudian ia dapat mengasuh dan mendidik dengan sebaik-baiknya, maka anak-anak perempuannya akan menjadi tirai api neraka”.

Terjemah H.R. Mutafaqun Alaihi

*) Alqalami, 2004. *Terjemahan Riadhus Shallihin*. Jakarta: Citamedia Press.

PENGESAHAN

Telah diterima dan dipertahankan didepan Sidang Team Penguji guna memenuhi Salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI)

Jurusan: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Pada :

Hari : Rabu

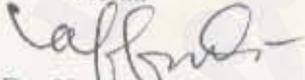
Tanggal : 22 Desember 2004

Pukul : 10.00 – 11.30 wib

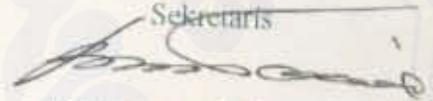
Tempat : FISIP, Universitas Jember

Team Penguji,

Ketua

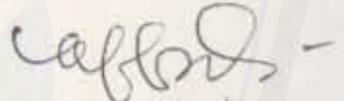

Drs. H.M. Affandi, MA
NIP: 130 531 978

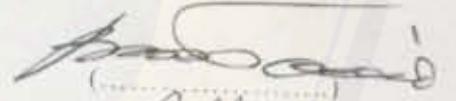
Sekretaris

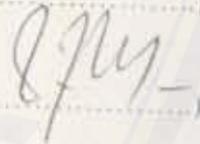

DR. Bustami Rahman, MS
NIP: 130 802 223

Anggota,

1. Drs. H.M. Affandi, MA
NIP: 130 531 978
2. DR. Bustami Rahman, MS
NIP: 130 802 223
3. Drs. Akhmad Ganefo, Msi
NIP: 131 960 486


(.....)


(.....)

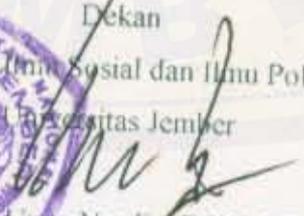

(.....)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember




DR. H. Lung Nasdin, BSW, MS
NIP: 130 674 836

PERSEMBAHAN

*Syukur kuucap Padamu Ya Allah
Atas segala limpahan karunia dan kemudahan yang meringankan
setiap langkah ini
Saya dedikasikan karya tulis sederhana ini untuk yang terindah*

- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Suyono dan Ibu Mardiyati, dengan segenap jiwa dan raga melimpahkan kasih sayang, perhatian dan tumpahan materi serta siraman rohani sampai saat ini tanpa henti-hentinya.
- ❖ Adikku Dhelima Wulan Sari dan Kakakku M. Muchdlor, yang selalu memberikan semangat dan pemikiran – pemikiran untuk masa depanku.
- ❖ Seluruh Keluarga Besar di Surabaya dan Sidoarjo.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum warahmatullahi wabarokaatuh.

"Alhamdulillah Robill 'alamiin", hanya atas limpahan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis berbentuk skripsi yang berjudul: "Hubungan antara Ibu yang Bekerja dan Ibu yang tidak Bekerja dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah" (studi diskriptif pada wali murid SDN JEMBER LOR I Kec. Patrang, Kab. Jember). Penulis menyadari, skripsi ini adalah sebuah kerja keras yang tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dorongan dan petunjuk dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari berbagai segi yang ada pada penulis.

Tiada ungkapan yang lebih tepat selain rasa syukur yang begitu dalam serta ucapan terima kasih banyak atas bantuan semua pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Bustami Rahman, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tempat dan pikiran untuk membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Poerwowibowo, Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Dr. Ung Nasdia, Bsw, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik dan selaku dosen wali penulis, yang selalu memberikan motivasi untuk tetap terus belajar.
4. Bapak dan Ibu dosen terima kasih untuk semua ilmunya serta staf administrasi di lingkungan FISIP Universitas Jember.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu guru SDN JEMBER LOR I yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam penelitian.
6. Para responden yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

7. Teman-teman KS 2000, Ririd, Betty, Dewi, Dini, Kasiati, Melati, Danik, Rom dan semua teman-teman yang tidak bisa kusebut satu persatu, terima kasih atas persahabatannya selama ini semoga berlanjut sampai selamanya.
8. Saudaraku, Tien, Ninik (Niens Komp), Nunik, Amelia, Dwi, Mbak Tyas, Mbak Luluk, Renny, Riza, Avni, Sebrina, serta Mbak Mala dan Mas Otong semoga persaudaraan kita terus selamanya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penelitian ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari meskipun karya ini telah diusahakan semaksimal mungkin kesempurnaannya, tentu masih ada kekeliruan, kelemahan. Kritik dan koreksi sangatlah diharapkan dan dihargai dalam kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. *Amin, amin, amin yaa robbal 'alaminn.*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Jember, Desember 2004

Penyusun

DAFTAR ISI

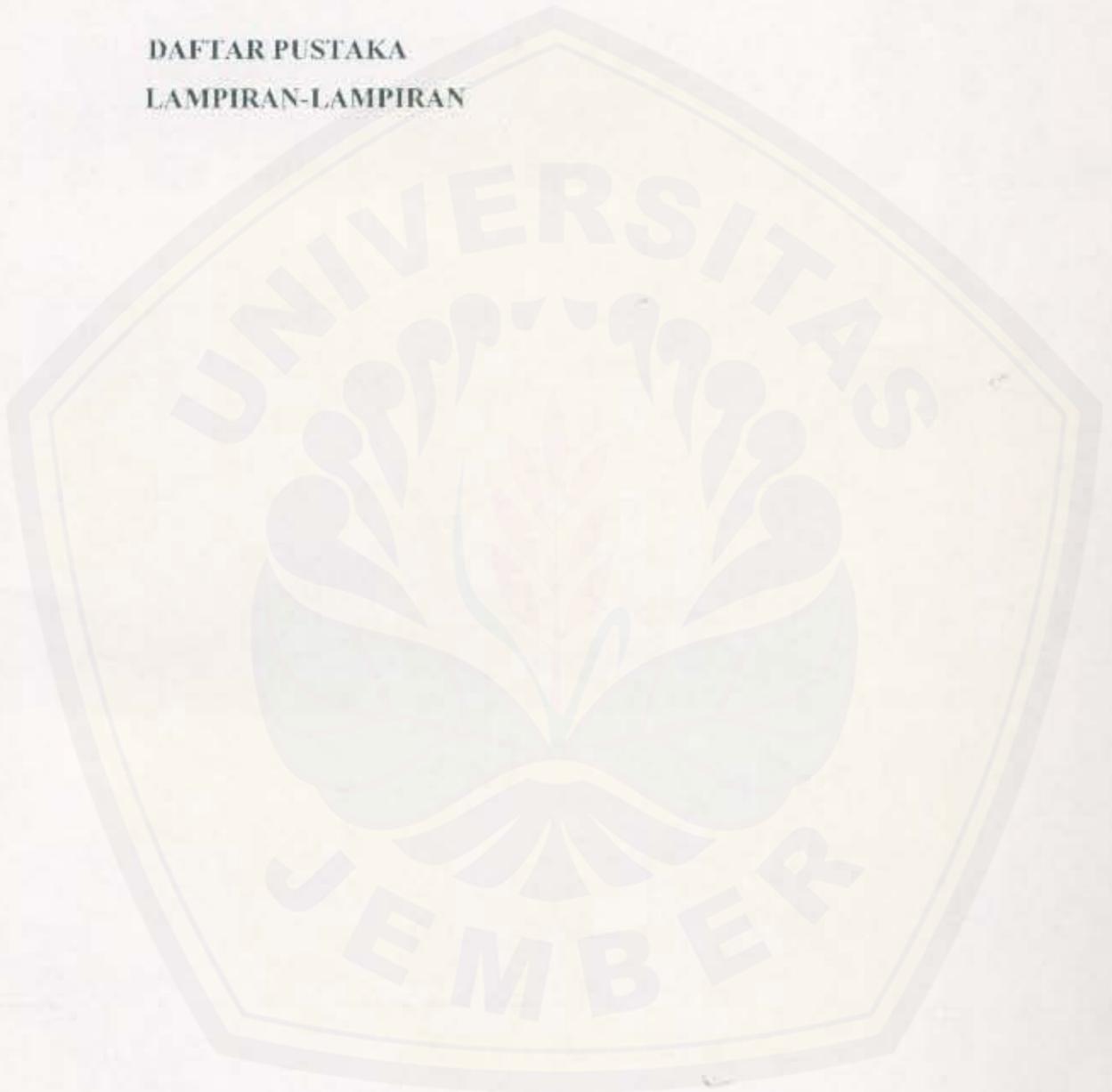
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Pokok Bahasan.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teoretis.....	15
1.5.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	15
1.5.2 Landasan Teoretis.....	16
1.6 Hipotesis.....	23
1.7 Definisi Operasional.....	24
1.7.1 Konsep Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja.....	25
1.7.2 Konsep Prestasi belajar.....	29
II.METODOLOGI PENELITIAN	31
2.1 Metode Penelitian.....	31
2.1.1 Metode Penentuan Lokasi.....	31
2.1.2 Metode Penentuan Populasi.....	31
2.1.3 Metode Penentuan Sampel.....	32

2.1.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
2.1.5 Metode Analisis Data.....	34
2.1.6 Teknik Interpretasi Hasil Analisis Data.....	35
III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	36
3.1 Keadaan SDN. Jember Lor I.....	36
3.1.1 Keadaan siswa SDN. Jember Lor I.....	36
3.1.2 Keadaan Siswa Kelas III-VI SDN. Jember Lor I.....	37
3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler SDN. Jember Lor I.....	37
3.3 Prestasi – prestasi yang diraih SDN. Jember Lor I.....	38
IV. KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	40
4.1 Umur Responden.....	40
4.2 Agama Responden.....	42
4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	42
4.4 Status Pekerjaan Responden.....	43
4.5 Tingkat Pendapatan Responden.....	44
4.6 Alasan Yang Menyebabkan Responden Bekerja.....	45
V. ANALISIS DATA.....	47
5.1 Pengantar.....	47
5.2 Variabel Responden yg bekerja dan Responden yang tidak bekerja.....	47
5.2.1 Jumlah Responden yg Bekerja Dan yg tidak Bekerja.....	47
5.2.2 Indikator Pada Responden yg Bekerja Dan tidak Bekerja.....	48
5.3 Variabel Prestasi Belajar Anak Di Sekolah.....	53
5.3.1 Nilai Rapor Anak-anak Responden.....	54
5.4 Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Curahan.....	55
Perhatian Responden dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah	
5.4.1 Hubungan Umur Responden Dg Prestasi Belajar Anak.....	56
5.4.2 Hubungan Pendidikan Responden Dg Prestasi Belajar Anak.....	58
5.4.3 Hubungan Pendapatan Responden Dg Prestasi Belajar Anak.....	60
5.4.4 Hubungan Curahan Perhatian Responden Dg Prestasi.....	62
Belajar Anak	

VI.KESIMPULAN	73
6.1 Kesimpulan.....	73
6.2 Implementasi Penelitian.....	74
6.3 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2003/2004 SDN. Jember Lor I.....	36
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas III-VI SDN. Jember Lor I Th Ajaran 03-04....	37
Tabel 3. Persentase Usia Responden Menurut Umur.....	41
Tabel 4. Persentase Agama yang dianut Responden.....	42
Tabel 5. Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 6. Persentase Responden Menurut Status Pekerjaan.....	44
Tabel 7. Persentase Responden yg bekerja menurut Tingkat pendapatan....	45
Tabel 8. Alasan yang Menyebabkan Responden Bekerja	46
Tabel 9. Jumlah Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja.....	48
Tabel 10. Persentase Responden yg Bekerja Menurut Tingkatan Umur.....	49
Tabel 11. Persentase Responden yg tidak Bekerja Menurut Tingkat Umur.....	49
Tabel 12. Persentase Responden yg Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan....	50
Tabel 13. Persentase Responden yg tidak Bekerja Menurut Tk Pendidikan....	50
Tabel 14. Persentase Responden yg Bekerja Menurut Tingkat Pendapatan....	51
Tabel 15. Curahan Perhatian Responden yg Bekerja Terhadap Anaknya.....	52
Tabel 16. Curahan Perhatian Responden yg tidak Bekerja Terhadap Anaknya	52
Tabel 17. Nilai Rapor Anak di sekolah dari responden yang bekerja.....	54
Tabel 18. Nilai Rapor Anak di sekolah dari responden yang tidak bekerja.....	55
Tabel 19. Hubungan antara Umur Responden yg Bekerja dengan Prestasi.....	56
Belajar Anak.	
Tabel 20. Hubungan antara Umur Responden yg tidak Bekerja dengan.....	57
Prestasi Belajar Anak	
Tabel 21. Hubungan Tingkat Pendidikan Responden yg Bekerja dengan.....	58
Prestasi Belajar Anak.	
Tabel 22. Hubungan Tingkat Pendidikan Responden yg tidak Bekerja.....	59
Dengan Prestasi Belajar Anak.	
Tabel 23. Hubungan Tingkat Pendapatan Responden yg Bekerja	61
Dengan Prestasi Belajar Anak.	

Tabel 24. Hubungan Curahan Perhatian Responden yg Bekerja Dengan.....	63
Prestasi Belajar Anak	
Tabel 25. Hubungan Curahan Perhatian Responden yg tidak Bekerja.....	64
Dengan Prestasi Belajar Anak	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rekapitulasi Identitas Responden
- Lampiran 2. Rekapitulasi Nilai Rapor Anak-anak responden
- Lampiran 3. Kuisioner
- Lampiran 4. Format RAPOR untuk Sekolah Dasar
- Lampiran 5. Data Keadaan SDN. Jember Lor I pada bulan Oktober Tahun 2004
- Lampiran 6. Surat Ijin dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran 7. Surat pernyataan ijin penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran 8. Surat Ijin dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat
- Lampiran 9. Surat Ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Lampiran 10. Surat Keterangan dari SDN. Jember Lor I Kec. Patrang Kab. Jember.



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan secara terus menerus menuju ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan pada dasarnya diciptakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, oleh sebab itu rakyat harus ikut berpartisipasi aktif demi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya tergantung pada kekayaan alam yang melimpah melainkan juga didukung oleh peran serta manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam mengisi pembangunan dengan berbagai keahlian, ketrampilan dan wawasan luas yang dimilikinya. Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu potensi utama dalam pembangunan yang sekaligus juga sebagai tujuan maupun sebagai pelaku, atau sebagai subjek dan objek pembangunan, maka dapat dikatakan bahwa manusia adalah inti dari pembangunan.

Sumber daya manusia di sini adalah termasuk wanita sebagai penggerak pembangunan yang dipadukan dengan keinginan, peranan dan kepentingannya dalam kegiatan pembangunan. Dewasa ini negara kita semakin permisif terhadap keberadaan wanita, dalam arti telah diterimanya mereka dalam kancah-pembangunan. Wanita Indonesia merupakan potensi yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dilaksanakan secara menyeluruh tersebut di dalamnya juga mencakup bidang-bidang tertentu yang salah satunya adalah proses

pembangunan pada sektor pendidikan. Proses seseorang untuk dapat menjadi lebih maju dan berwawasan luas serta memiliki intelektualitas yang tinggi adalah melalui sektor pendidikan. Sektor tersebut terbagi-bagi lagi ke dalam beberapa klasifikasi, yaitu informal, formal dan non formal. Pembangunan yang menyeluruh pada sektor pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai apa yang telah tertuang di dalam tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan meningkatnya moral dan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan, maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan itu sendiri. Hal ini berarti pembangunan pendidikan, baik di sektor informal, formal maupun nonformal adalah sangat penting dan bermanfaat bagi kelangsungan kecerdasan kehidupan bangsa. Pembangunan pendidikan saat ini dapat dicontohkan seperti adanya kebijakan-kebijakan pendidikan dasar 9 tahun (WAJAR 9 Tahun), pergantian sistem evaluasi belajar yang semula cawu (catu wulan) berganti menjadi semester. Selain itu, kebijakan terbaru tahun 2003 yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah BAS (Badan Akreditasi Sekolah) yaitu suatu kebijakan yang bertujuan untuk memberikan tingkat akreditasi atau mutu sekolah pada sekolah Negeri maupun Swasta dari mulai jenjang TK sampai SMU.

Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak terlepas dari peran serta orang tua dan para pendidik. Orang tua berperan aktif sejak anak-anaknya masih dalam kandungan, yang dilakukan agar anak-anaknya dapat tumbuh baik dan sehat. Fenomena-fenomena itu tidak hanya berhenti sampai di situ. Keaktifan dan kesabaran orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan terus dilakukan sampai anak menjadi mandiri. Orang tua berperan sebagai seorang pendidik, sedangkan anak adalah yang dididik, karena pada dasarnya salah satu kewajiban orang tua terhadap anak yang tidak dapat tergantikan adalah mendidik anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua berusaha untuk mempersiapkan anak dalam mencapai kedewasaan dan mengantarkan mereka menghadapi kehidupan di dalam masyarakat luas, di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Untuk itu perlu adanya hubungan yang dekat antara orang tua dan anak-anaknya.

Adapun peran para pendidik adalah sebagai pengganti orang tua diwaktu anak-anak berada di bangku sekolah.

Kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan orang tua, baik ayah maupun ibu terutama untuk jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di luar rumah cenderung dapat mempengaruhi kualitas hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, misal: hubungan tersebut menjadi renggang dan waktu bertemu dalam keluarga jadi semakin sempit, bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada. Namun demikian, fenomena ibu yang bekerja di luar rumah sudah menjadi kecenderungan kehidupan masa kini.

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu bekerja di luar rumah, atau bekerja di sektor publik, antara lain disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : tingkat pendapatan yang rendah, pendidikan, ingin mengejar karir, untuk mengisi kekosongan waktu atau untuk mengurangi rasa kesepian, dan lain sebagainya.

Dapat dikatakan wanita pada saat ini cenderung memiliki peran ganda. Dukungan pemerintah terhadap wanita yang berperan ganda semakin berpeluang besar bagi gerakan emansipasi wanita yang pada hakekatnya bertujuan positif. Pemerintah secara mantap membantu pengembangan potensi diri wanita dan memberi kesempatan serta hak yang sama dengan pria dalam hal keikutsertaanya dalam pembangunan bangsa. Secara tegas pemerintah memberikan hak dan kewajiban bagi wanita untuk mendapatkan kesempatan kerja dan kedudukan yang sama atau setara dengan pria dalam bekerja (berkarier). Hal ini tercantum dalam Kebijakan Pelita VI mengenai peranan wanita dalam pembangunan bangsa yang digariskan secara jelas dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1993:106) sebagai berikut:

wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang

.....
kedudukan wanita dalam keluarga, masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan.

Dengan peran ganda di kalangan wanita ini, di satu sisi akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan atau menyelesaikan

pekerjaannya serta di sisi lain akan cenderung semakin sedikit waktu yang terluang untuk bertemu dengan anggota keluarganya atau anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobur (1991:87) bahwa:

Pada ibu yang bekerja dengan sendirinya menciptakan keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik. Namun perubahan peran wanita sebagai ibu dan pencari nafkah juga mengakibatkan pengaruh tertentu dalam hubungannya dengan anak. Dulu, para ibu mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus anak, sekarang waktu tersebut mulai berkurang.

Pendapat tersebut dipertegas dengan Pernyataan Kantor Penerangan Umum PBB dalam Sunarnonugroho (1987:104) bahwa:

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, Kantor Penerangan Umum PBB yang memuat pernyataan Hak-hak Kanak-kanak pada azas ke-6 menyebutkan bahwa: "seberapa mungkin seorang anak harus dibesarkan-dibawah perlindungan dan perhatian orang tuanya, dan sekurang-kurangnya dalam suasana kasih sayang dan jaminan sosial dan moral, seseorang anak yang masih muda tidak boleh-kecuali bila keadaan memerlukan dipisahkan dari ibunya".

Dengan semakin berkurangnya waktu untuk bertemu antara ibu dengan anak, maka yang akan terjadi adalah adanya pengawasan terhadap perkembangan anak yang tidak intens lagi, baik kontrol terhadap perkembangan jiwa anak maupun pendidikannya. Oleh karena itu Sobur (1991:88) berpendapat bahwa "kehadiran ibu di rumah pada saat anak pulang sekolah adalah sangat penting". Perkembangan pola tingkah laku anak dan perkembangan pendidikannya di sekolah sangat ditentukan oleh ibu sebagai salah satu pendidik utama dalam keluarga. Ibu adalah seorang guru bagi anak-anak jika mereka berada di rumah, asuhan dan didikan seorang ibu biasanya tercermin dalam jiwa si anak tersebut.

Pendidikan yang di berikan oleh ibu antara lain keteraturan dalam belajar di rumah, kedisiplinan dalam segala hal, melakukan tugas rumah (misal: membersihkan kamarnya sendiri), mengajari sopan santun, serta meningkatkan ketaqwaannya dengan cara beribadat dan berdoa. Adapun guru yang mendidik di sekolah juga memiliki kesamaan tujuan dengan ibu yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk pribadi anak-anak yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Akbar (2001:16) bahwasanya "Ayah dan Ibu meskipun bukan seorang guru yang baik namun paling tidak memiliki kekuatan besar dalam

pendidikan bagi anak-anaknya". Orang tua lah yang mengontrol anak selama masa-masa terpenting dan kritis pada tahun-tahun pembentukan.

Meninjau tentang pengertian masa anak-anak, Sujanto (1982:74) memberikan pengertian bahwa "masa anak (umur 6-12 tahun) ini disebut juga masa anak sekolah, masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah". Usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gang age*), dimana anak mulai mengalihkan perhatian dari hubungan intim dalam keluarga ke kerjasama antar teman, sikap-sikap terhadap kerja atau belajar. Masa ini juga dinamakan masa sekolah. Mudzakir (1997:89) mengatakan bahwa pada usia ini anak telah matang untuk mengikuti pelajaran sekolah dasar (bagi anak normal). Adapun tanda-tanda kematangan itu antara lain:

- a. Telah memiliki kesadaran terhadap kewajiban dan pekerjaan. Mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh orang lain pada dirinya.
- b. Perasaan kemasyarakatan telah berkembang luas sehingga mampu bergaul dan bekerjasama dengan anak lain yang sebaya umurnya.
- c. Telah memiliki perkembangan intelek yang cukup besar, sehingga telah memiliki minat kecakapan dan pengetahuan.
- d. Telah memiliki perkembangan jasmani yang cukup kuat untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban disekolah.

Masa anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan manusia. Seperti apa yang dikemukakan oleh Akbar (2001:16) bahwa Konsep diri anak juga dipengaruhi oleh model orang tuanya. Menurut penelitian beberapa pakar bahwa buruknya hubungan orang tua dengan anak akan mempengaruhi sikap agresif dan disiplin anak di sekolah. Demikian sebaliknya bahwa adanya afeksi, penerimaan dan kehangatan yang diterima oleh anak dari ayah serta ibunya terlihat dari adanya penyesuaian diri dan nilai prestasi akademik yang baik dari anak sekolah. Oleh karena itu pada masa ini peran orang tua, khususnya ibu akan sangat diperlukan sekali dalam proses membimbing si anak untuk lebih baik dan berprestasi. Dengan dorongan, bimbingan serta perhatian penuh dari ibu, maka diharapkan anak mampu meraih prestasi belajar di

sekolahnya sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab yang telah tertanam kuat dalam benaknya sejak mereka masih kanak-kanak.

Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran setidaknya dapat dipahami dalam proses kegiatan belajar, menurut Woolfolk dalam Akbar (2001:88) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Proses untuk menuju pada suatu keberhasilan dalam belajar seperti yang diuraikan diatas membutuhkan suatu dukungan yang aktif dari kedua orang tua, khususnya ibu. Efektifitas sering bertemunya antara anak dengan ibu, khususnya dalam memberikan kasih sayang atau perhatian dan bimbingan belajar dapat membantu anak menjadi lebih berprestasi baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di sekolah. Karena pada masa itu anak masih perlu suatu bimbingan yang terpadu dari kedua orangtuanya.

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa untuk melaksanakan tugas mengasuh anak bagi ibu yang berperan ganda sebenarnya semakin berat. Hal itu terutama berkaitan erat dengan waktu yang tersedia di rumah dan juga kesiapan ibu untuk mencurahkan konsentrasi yang besar untuk memperhatikan anak-anaknya ketika ibu telah begitu lelah dan terkuras konsentrasinya pada pekerjaan di luar rumah.

Fenomena peran ganda wanita inilah, yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik: "Hubungan Antara Ibu yang Bekerja dan Ibu yang tidak Bekerja Dengan Prestasi Belajar Anak Di Sekolah".

1.2 Perumusan Masalah

Dalam setiap penelitian ilmiah perumusan masalah adalah hal pokok yang harus dipikirkan dan merupakan suatu proses dalam pencarian data yang penting. Oleh karena itu diperlukan adanya tahap-tahap tertentu yang harus ditempuh sehingga nantinya dapat tercapai hasil penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah. Arti masalah itu sendiri yaitu tiap kesulitan yang mengerakkan manusia untuk

memecahkannya. Oleh karena itu, dengan adanya perumusan masalah yang jelas akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, sehingga dengan demikian data yang dikumpulkan mempunyai relevansi terhadap masalah yang dirumuskan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut diatas maka rumusan permasalahan, dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah?”

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah, tujuan-tujuan yang hendak dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu guna mempermudah dalam pelaksanaan-pencapaiannya. Untuk mengetahui lebih jauh tujuan penelitian maka dalam hal ini Hadi (2001:3) mengatakan bahwa “suatu research dalam ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah”.

Atas dasar uraian di atas maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antara ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mempunyai kegunaan, di mana hasil penelitian itu diharapkan dapat bermanfaat karena memiliki nilai-nilai praktis baik bagi peneliti ataupun bagi orang lain yang menghadapi masalah yang sama. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan disiplin ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya, serta sebagai bahan referensi bagi

penelitian selanjutnya dimana masalah dan obyeknya sama dengan penelitian ini.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran pengetahuan dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak bagi masyarakat pada umumnya, dan wanita atau ibu yang bekerja pada khususnya.

1.4 Pokok Bahasan

Sebelum melakukan penelitian ilmiah maka langkah yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah membatasi masalah yang akan dibahas atau yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sangat berguna untuk menghindari kerancuan pengertian dan kekaburan penelitian sebagai akibat terjadinya perluasan masalah dan dengan pembatasan masalah itu diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Pokok bahasan juga dapat dijadikan sebagai arah atau patokan dalam mengembangkan materi yang telah disiapkan, pokok bahasan dalam penelitian juga penting untuk menghindari bias.

Kata Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang wanita yang telah bersuami/ berkeluarga dan mempunyai anak usia sekolah. Adapun kata bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sajogyo (1983:122) bahwa:

Kegiatan bekerja adalah dalam pekerjaan rumah tangga (*Home Work*) dan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan langsung (*income earning work*). Kegiatan bekerja dapat dilihat dari prestasi kerja perorangan dan atau jumlah waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan itu.

Juga dibenarkan oleh beberapa pakar, seperti Tasmara (1995:10) bahwa bekerja adalah : "segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal."

Jadi, ibu yang bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai anak usia sekolah, serta bekerja di luar rumah pada sektor formal. Dengan sendirinya secara tidak langsung ibu yang

bekerja akan mempunyai dua peranan yaitu selain bergerak di sektor domestik mereka juga bergerak di sektor publik. Akibatnya waktu mereka yang seharusnya digunakan untuk tinggal lebih lama di rumah dan merawat serta mendidik anaknya secara informal menjadi berkurang.

Pada hakekatnya mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, untuk meningkatkan penghasilan keluarga, bermaksud meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Uraian di atas memberikan pandangan bahwa sebagai wanita yang bekerja di luar rumah seharusnya mereka dapat membagi waktunya untuk memperhatikan pendidikan putra-putrinya dan perkembangan jiwa anak tersebut. Hal ini penting karena di usia 6-12 tahun itu adalah usia yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang ibu. Selain itu ada beberapa hal yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses peningkatan prestasi belajar anak yaitu umur, pendidikan, dan pendapatan responden serta curahan perhatian responden terhadap anak-anaknya. Berikut ini uraian dari keempat hal di atas.

Di Indonesia belum ada patokan yang baku atau tegas mengenai batasan usia minimal untuk dikategorikan sebagai tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan patokan usia minimal 10 tahun keatas. Namun setelah adanya program Wajib Belajar 9 tahun (WAJAR) batasan usia tenaga kerja menjadi minimal 13 tahun keatas. Demikian halnya dengan batasan umur maksimal juga tidak ada patokan yang jelas, namun demikian beberapa peneliti dan penulis dalam penulisan ini memakai batasan maksimal 64 tahun.

Kedewasaan seseorang, terutama mereka yang telah berstatus sebagai orang tua sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengarahkan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal itu senada dengan pendapat Emil Saïm dalam Hadi (1990:9) yaitu:

Akibat dari perkawinan dalam usia muda itulah yang membawa permasalahan dalam laju pembangunan antara lain banyak kematian bayi karena pada usia muda tersebut wanita belum mampu dan berpengalaman untuk melahirkan dan merawat bayi, disamping itu juga belum mempunyai kemampuan mendidik sehingga kualitas pendidikan anak di daerah-daerah masih rendah. Dan juga persentase cerai yang anaknya akan tumbuh apabila ayahnya silih berganti, begitu pula permasalahan dalam segi pendidikan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwasannya umur orang tua yang berpengaruh pada tingkat kedewasaan akan sangat penting dalam menyiapkan anak-anak dalam hal pendidikan, terutama pencapaian prestasi belajar yang baik.

Selain umur, jenjang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap anak-anaknya, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (1982:19) yaitu mengutip pendapat Hollingworth, bahwa: "tingkat pendidikan orang tua anak berbakat (karena kemampuannya, dapat memberi prestasi yang tinggi) lebih tinggi daripada tingkat pendidikan orang tua anak biasa". Senada dengan hal itu adalah pendapat Saiffulah (1981:97) yang mengemukakan bahwa: "status akademi akan menentukan kemampuan orang tua dalam memberikan informasi tentang bahan pelajaran sekolah yang diperlukan oleh anak, yaitu bimbingan pendidikan yang mungkin dapat diberikan oleh orang tua".

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan orang tua baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengarahkan anaknya dalam belajar. Orang tua akan memahami apa saja yang dibutuhkan anak untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih baik. Dalam penelitian ini nantinya akan diteliti tingkat pendidikan formal para responden, hal ini untuk memudahkan pengklasifikasian tingkat pendidikan dan dalam penganalisaan data. Dari data tersebut akan diketahui rata-rata pendidikan para responden dan hubungan tinggi rendahnya tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar anak, jadi apakah sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas.

Tingkat prestasi belajar seseorang bisa ditentukan oleh tiga hal yang merupakan faktor internal, yaitu minat, bakat dan kemampuan. Tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor eksteren (faktor diluar diri) antara lain adalah adanya kesempatan, tersedianya sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan dari orang tua, taraf sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. Singarimbun (1983:24) menyatakan demikian: "pendapatan adalah gambaran yang lebih baik atau yang lebih tepat tentang sosial ekonomi keluarga

seseorang dalam masyarakat". Berkaitan dengan teori tersebut beberapa pakar seperti Vaizey (1987:119) menyebutkan:

Seseorang anak yang berasal dari keluarga miskin dan buta huruf akan menjumpai kesulitan dalam tahun-tahun kehidupannya dalam sekolah dasar dan akan menginginkan anaknya lulus sekolah secepat mungkin, suatu keinginan yang akan didukung oleh keluarga dan latar belakang sosialnya.

Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang adalah sangat penting kaitannya dengan proses penunjang peningkatan prestasi belajar anak. Hal ini senada dengan pendapat Todaro yang mengemukakan bahwa sebagai hasil atau akibat dari biaya kebutuhan yang tinggi, caranya hadir ke sekolah, prestasi di sekolah cenderung lebih rendah bagi anak-anak dari keluarga miskin dibanding dengan anak-anak dari keluarga yang lebih kaya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan rendah dari orang tua (miskin) akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh anak. Karena belajar pada saat ini banyak membutuhkan fasilitas atau biaya, jadi orang tua yang mampu menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya secara memadai akan membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya.

Dari pengertian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai indikator taraf perekonomian seseorang berada di golongan mana. Demikian pula pendapatan orang tua dapat berpengaruh terhadap kemampuannya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan belajar anaknya.

Peranan ganda yang dilakukan oleh ibu-ibu tersebut sesuai atau cocok dengan dirinya yang secara fitroh mempunyai sivilisasi moral yang tidak dimiliki oleh pria. Untuk lebih jelasnya Sajogyo (1983:47), mengungkapkan bahwa: "Pekerjaan domestik diserahkan kepada wanita dianggap cocok dan dapat diandalkan demi kepentingan semua anggota keluarga".

Adapun Ibu yang tidak bekerja adalah Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, tetapi mereka tetap memiliki pekerjaan domestik di dalam rumah, mempunyai anak usia sekolah dasar kelas III-VI.

Selanjutnya prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan prestasi secara akademik yang ditandai dengan hasil nilai raport pada tiap semesternya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhud (1990:3) bahwa prestasi belajar adalah "hasil belajar yang dicapai anak didik yang dituangkan dalam bentuk laporan tiap semester". Pandangan ini juga dibenarkan oleh Ghani (1986:8) bahwa prestasi belajar yang berbentuk skor-skor atau nilai-nilai dapat dengan mudah dilihat dari hasil ulangan atau dalam bentuk laporan, atau rapor anak, sehingga hasilnya dapat menggambarkan prestasi belajar yang bersangkutan berada pada keadaan baik, cukup, atau kurang. Ada dua hal yang berhubungan dengan prestasi yaitu bakat dan kemampuan seseorang, seperti pendapat Munandar (1999:17) yang menyatakan:

Bahwa ada dua hal yang sangat berhubungan dengan prestasi yaitu bakat dan kemampuan seseorang. Bakat umumnya dianggap sebagai kemampuan bawaan seperti potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud prestasi yang optimal. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Jadi dapat dikatakan bahwa bakat dan kemampuan dapat menentukan prestasi seseorang.

Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar anak adalah perwujudan dari bakat dan kemampuan belajar yang telah dicapai seorang anak yang di nilai dengan tes/ angka nilai yang diperoleh lewat jalur pendidikan formal. Untuk membatasi pembahasan, penulis hanya menggambarkan/ menjelaskan bagaimana tingkat prestasi belajar anak berkenaan dengan obyek penelitian, maka dapatlah diturunkan berdasarkan konsep di atas sebagai landasan yaitu: nilai rata-rata raport. Pengukuran yang menggunakan nilai rata-rata raport ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar anak, sehingga dari parameter itu kita dapat mengkategorikan anak berada pada tingkat prestasi tertentu.

Adapun kata-anak yang dimaksud disini adalah orang yang berusia 6-12 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar (2001:61) yang mengatakan:

Usia 6-12 tahun disebut masa anak. Ini merupakan masa yang anak sudah mulai ingin menunjukkan kebebasannya sebagai individu, oleh karena itu pendidikan yang diperolehnya didalam lingkungan keluarga, khususnya

disiplin yang ditanamkan orang tua sangat membantu anak dalam mengembangkan moral yang baik dalam taraf selanjutnya.

Akan tetapi bagi keperluan penelitian ini, kriteria anak yang di maksud adalah yang telah duduk di bangku kelas III-VI, sebab pada usia anak kelas III-VI Sekolah Dasar tersebut, prestasi anak sudah mulai tampak. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (1999:5) bahwasanya pada masa jenjang sekolah ini anak sudah mulai mudah dalam menangkap pelajaran di kelas, karena ditunjang dengan sikapnya yang sudah tidak kekanak-kanakan sehingga dengan begitu tingkat prestasi belajarnya sudah mulai tampak. Yang disebut sebagai masa anak, adalah masa dimana pendidikan yang diperoleh dari lingkungannya terutama dari keluarga akan sangat menentukan bagi kehidupannya kelak di kemudian hari.

Usia ini adalah usia yang sangat rentan sekali bagi proses perkembangan jiwa dan jasmani pada diri anak tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan suatu bimbingan dari kedua orang tua maupun guru serta didukung lingkungan yang baik. Pendidikan formal yang pertama kali harus diikuti pada tahap awal adalah Sekolah Dasar (SD).

Di samping menyadari betapa pentingnya pendidikan Sekolah Dasar (SD), juga pendidikan di tahap ini merupakan pendidikan formal pertama yang di alami seorang anak setelah jenjang bermain. Di Sekolah Dasar lah pertama-tama anak menerima pendidikan formal, berencana dan secara struktural atau konstitusional, (Sujanto 1982:98). Pendidikan di sini menjadi dasar untuk kehidupan anak selanjutnya, baik bagi yang akan segera mencari nafkah maupun bagi yang akan melanjutkan pelajaran. Jadi, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang masuk dalam usia 6-12 tahun, tetapi sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar pada kelas III-VI. Umumnya anak pada jenjang ini berusia sekitar 8-12 tahun.

Keberhasilan seorang anak dalam meningkatkan prestasi belajar dimulai dengan motivasi yang kuat dari dalam dirinya sehingga akan menjadi suatu modal yang baik. Akan tetapi, suatu pencapaian tujuan belajar tidak cukup dengan mengandalkan kemampuan dirinya, tetapi juga perlu didukung oleh peran aktif ibu sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam belajar, khususnya di

lingkungan keluarga. Bila peran ganda seorang ibu yang dominan lebih mengutamakan kariernya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar dan bertingkah laku karena akan mengakibatkan terpengaruhnya prestasi belajar anak di sekolah. Hal tersebut mungkin tidak terjadi di dalam suatu hubungan antara ibu yang bekerja dengan anak-anaknya jika ibu yang bekerja tersebut mampu membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga (mendidik anak, mengurus keperluan rumah tangga, melayani suami, dan sebagainya). Dalam hal ini Nasution (1987:71) mengatakan:

Bahwa adanya masalah yang sederhana dan masalah yang kompleks, bila kita berhasil memecahkan suatu masalah akan memperoleh aturan-aturan yang lebih tinggi, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, tentunya akan berhubungan dengan prestasi belajar yang diraih.

Dengan uraian penjelasan diatas maka, penulis ingin menekankan atau akan memfokuskan (pokok bahasan) pada hal-hal berikut ini.

1.4.1 Ibu yang bekerja di sini adalah:

- a. Wanita yang telah berkeluarga;
- b. Bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta (bekerja di luar rumah);
- c. Mempunyai anak usia sekolah dasar (SD), yang duduk di kelas III-VI;
- d. Mempunyai suami yang bekerja di luar rumah.

1.4.2 Ibu yang tidak bekerja disini adalah

- a. Wanita yang telah berkeluarga;
- b. Tidak bekerja di luar rumah, hanya bekerja di sektor domestik;
- c. Mempunyai anak usia Sekolah Dasar, yang duduk di kelas III-VI

1.4.3 Prestasi belajar di sini adalah:

- a. Kemampuan belajar yang telah dicapai oleh seorang anak di sekolah yang ditunjukkan dengan angka atau nilai dalam RAPOR.

1.4.4 Anak di sini adalah:

- a. Anak usia sekolah dasar (SD), yang duduk di kelas III-VI.

1.5 Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teoretis

1.5.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Yulianti (1993) tentang pengaruh ibu bekerja di luar rumah terhadap peranannya dalam mensejahterakan anak. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa ternyata 56,25 % responden adalah ibu yang memiliki peranan cukup dalam mensejahterakan anaknya. Dengan adanya aktifitas kerja ibu yang tinggi, pada umumnya akan mempengaruhi peranan ibu dalam mensejahterakan anaknya menjadi cukup. Keadaan ini disebabkan adanya penghasilan suami responden yang berbeda antara responden yang satu dengan yang lain. Apabila status pekerjaan suami lebih tinggi sehingga penghasilan keluarga tinggi dan memiliki prestasi yang cukup maka hal ini akan mendukung peranan ibu dalam mensejahterakan anaknya. Selain itu di sisi lain dilihat juga dari jumlah anak yang menjadi tanggungan responden, jika jumlah anak sedikit maka akan dapat mendukung peranan ibu dalam mensejahterakan anaknya cukup. Karena jika jumlah anak sedikit maka jumlah kebutuhan akan tercukupi, sedangkan 42,21 % responden adalah ibu yang mempunyai peranan dalam mensejahterakan anaknya tetapi sangat kurang sekali. Kenyataan ini disebabkan adanya waktu ibu yang banyak tersita untuk bekerja di luar rumah, sedangkan waktu untuk anaknya berkurang sehingga peranan ibu dalam mensejahterakan anaknya menjadi kurang. Di sisi lain dilihat juga dari jumlah anak yang menjadi tanggungan responden. Jika jumlah anaknya banyak maka kebutuhan semakin banyak, sehingga kebutuhan tidak dapat terpenuhi secara keseluruhan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kukuluh (2000) dengan penelitiannya yang berjudul hubungan antara pendapatan, umur dan pendidikan tukang ojek dengan prestasi belajar anak, penelitian pada tukang ojek se Kabupaten Jember. Menyimpulkan bahwa jika pendapatan tinggi maka prestasi belajar anak baik, dan jika pendapatan rendah maka prestasi belajar anak kurang. Hal ini disebabkan jika pendapatan orang tuanya tinggi maka segala kebutuhan anak dapat terpenuhi, seperti gizi makanan, mengikuti bimbingan belajar di Lembaga bimbingan belajar, atau mengikuti kursus-kursus ketrampilan, sedangkan jika pendapatan orang tuanya rendah maka kebutuhan anak semakin kurang

terpenuhi, akibatnya anak tidak mendapatkan gizi makanan yang cukup, tidak dapat mengikuti kursus-kursus ketrampilan.

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai suatu kerangka landasan pemikiran untuk berpijak yang dipergunakan dalam penentuan langkah-langkah dalam penelitian maupun pembahasan suatu masalah, terutama yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari tinjauan teoritis tersebut adalah rata-rata Ibu yang bekerja saat ini dapat dikatakan sudah mulai diterima dalam kehidupan bermasyarakat, karena mereka sudah dapat memberikan pengaruh yang cukup positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Kesejahteraan dalam keluarga menjadi bertambah dengan adanya dua sumber penghasilan yaitu dari suami dan istri / ibu yang bekerja tersebut. Sehingga pemenuhan akan segala kebutuhan di dalam keluarga akan terpenuhi dengan baik, seperti untuk mendapatkan gizi makanan yang baik serta pendidikan untuk anak-anak. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan yang terjamin tersebut maka akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar anak.

1.5.2 Landasan Teoretis

Sesuai dengan masalah yang telah penulis rumuskan, maka di landasan teoretis ini perlu dijelaskan konsep-konsep atau teori yang berkaitan dengan masalah tersebut. Konsep pertama dalam tinjauan pustaka ini adalah bekerja. Bekerja adalah suatu usaha untuk memperoleh penghasilan guna melangsungkan suatu kehidupan. Berikut ini arti bekerja menurut beberapa pakar, adalah sebagai berikut: Menurut Tasmara (1995:10) bekerja adalah, "segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal". Selain itu makna bekerja menurut penjelasan UU No.14 Tahun 1969 yang dikutip Kusmuryani (1999:9) mempunyai makna, luas dan dalam, yaitu:

- Ditinjau dari segi perorangan
Bekerja adalah gerak dari badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniah.

- Ditinjau dari segi kemasyarakatan
Bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat.
- Ditinjau dari segi spiritual
Bekerja merupakan hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan YME.
- Ditinjau dari makna bekerja
Bekerja merupakan makna yang sangat dalam sekali yaitu terkandung tujuan-tujuan yang sangat mulia.

Orang hidup di dunia ini tidak terlepas dari suatu tuntutan yang paling utama yaitu bekerja, bisa saja orang tidak bekerja, akan tetapi dalam kehidupannya orang tersebut akan mengalami hambatan-hambatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1991:21) tentang arti bekerja berikut ini:

Bekerja merupakan hal yang utama dalam citra kita tentang diri kita dan masyarakat bekerja merupakan satu-satunya pangkal tolak bagi setiap manusia yang ingin mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Didalam bekerja seseorang akan mengalami berbagai situasi dan keadaan baik bahagia maupun sedih. Sudah sewajarnya jika seseorang menginginkan keadaan yang bahagia.

Setiap manusia hidup di dunia selalu memiliki tujuan utama yaitu melangsungkan kehidupannya sebagai seorang manusia. Kehidupan di dunia tidak hanya berbekal jasmani dan rohani saja, faktor terpenting adalah materi. Oleh karena itu setiap manusia baik pria maupun wanita di mana pun mereka berada adalah selalu berusaha untuk bisa bekerja guna menghasilkan pendapatan. Seperti apa yang telah diungkapkan dalam pendapat Kartono diatas.

Bahwasannya bukan hanya pria saja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja. Para wanita saat ini juga sudah mulai menduduki lapangan-lapangan pekerjaan bahkan hampir sejajar dengan pria. Tingkat kebutuhan para instansi, perusahaan maupun lapangan pekerjaan lain terhadap jumlah karyawan wanita semakin hari semakin bertambah. Kemampuan dan kesempatan bekerja bagi wanita semakin hari semakin terpenuhi. Dengan kemampuan yang dimiliki, wanita dapat memanfaatkan atau mengaktualisasikan semua kemampuannya dalam bentuk partisipasi untuk meningkatkan pembangunan tidak hanya obyek

pembangunan tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Dengan demikian wanita dapat mengembangkan dirinya seperti kaum pria. Menurut Budiman (1985:125) Membedakan peranan wanita yang menjadi sektor domestik dan sektor publik, bagi mereka yang berperan di dalam rumah dikatakan bergerak di sektor domestik sedangkan bagi mereka yang berperan di luar rumah dikatakan bergerak di sektor publik. Wanita yang terlibat mencari nafkah adalah wajar dan baik, namun tetap harus memperhatikan kodrat wanitanya sebagai wanita dan ibu rumah tangga.

Seperti dikatakan di atas bahwa wanita/ ibu dapat bekerja hampir di semua sektor. Menurut Kartono (1991:81) macam-macam lapangan kerja yang dilakukan tenaga wanita adalah:

1. Lapangan kerja wanita di pedesaan:
Pertanian : produksi pangan, industri rumah tangga, pekerjaan upahan.
Non pertanian : perdagangan (kecil), usaha jasa.
2. Lapangan kerja wanita di daerah kota:
Sektor informasi: perdagangan kecil, usaha jasa, pengusaha, pegawai negeri atau pegawai instansi lain.
Dan lain-lain.

Bekerja tidak hanya di dominasi oleh para wanita yang belum berkeluarga atau menikah, justru hampir 50% dari jumlah wanita yang bekerja adalah wanita yang sudah berumah tangga atau telah menikah dan berkeluarga. Hal ini juga telah dikemukakan oleh Parker (1992:72) bahwa:

Kebanyakan wanita yang sudah menikah menyatakan bahwa bekerja akan memberi mereka tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonomi; namun dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah alasan utama, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ataupun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Selain itu keinginan mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman juga merupakan motivasi lain yang mendorong mereka untuk bekerja; tetapi beberapa wanita memilih bekerja karena memang senang dengan pekerjaan tersebut. Mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari wanita yang bersuami untuk bekerja lagi.

Bekerja bagi sebagian wanita adalah suatu hal yang mengasyikkan. Karena dengan bekerja dia dapat sekaligus memperoleh dua manfaat yaitu mendapatkan penghasilan dan menyalurkan bakat yang dimilikinya. Setiap wanita, khususnya para wanita yang sudah berkeluarga memiliki tujuan khusus dalam bekerja,

sebagian dari mereka mengaku bekerja untuk menunjang penghasilan para suaminya agar dapat mencukupi segala kebutuhan dan untuk investasi masa depan.

Selain alasan-alasan diatas, ada beberapa alasan lain wanita yang memilih bekerja, seperti yang dikemukakan oleh Hoffman yang dikutip oleh Handono (1986:108) bahwa:

Ada tiga alasan wanita bekerja yaitu: uang, peranan sosial dan pengembangan pribadi. Dan hampir dipastikan bahwa uang merupakan alasan terbesar bagi wanita bekerja di luar rumah. Wanita miskin tinggal di pedesaan maupun di pinggiran kota harus bekerja keras supaya bertahan hidup.

Mengingat semakin banyaknya para ibu yang bekerja, dengan berbagai alasan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa peranan seorang ibu harus mengefektifkan waktu yang dimilikinya agar tetap dapat mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak serta sebagai pendamping suami. Hal tersebut merupakan suatu kunci pokok peranan seorang ibu, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Seperti dikemukakan Anwar (1991:180) berikut ini:

Fungsi pokok wanita adalah sebagai istri dan ibu dengan tugas pokok mengelola rumah tangga, termasuk melahirkan, mengasuh dan membesarkan anak. Selain fungsi pokok tersebut, wanita juga mempunyai peranan dalam pembangunan yang pada hakekatnya meliputi peranan di dalam keluarga maupun di masyarakat. Sejalan dengan itu peranan wanita yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun sesungguhnya adalah peran wanita dalam mengatasi peran sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai wanita yang dapat berkarier diberbagai bidang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta kebutuhannya.

Efektifitas terhadap waktu yang dilakukan oleh ibu yang bekerja, adalah salah satu jalan terbaik untuk keselarasan antara urusan rumah tangga dengan pekerjaannya. Rowatt mengungkapkan bahwa anak membutuhkan waktu untuk berkumpul dengan orang tuanya setiap hari. Pendapat selengkapnya sebagai berikut:

...tetapi masing-masing anak secara perorangan juga membutuhkan waktu dari orang tua. Setiap hari keluarga juga membutuhkan waktu untuk berkumpul bersama. Waktu berkumpul ini mungkin hanya makan-makan bersama sebagai suatu kesatuan atau membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bermain bersama, serta berkomunikasi aktif.

Akan tetapi ada pakar, Peck (1991:24) yang menyatakan bahwa:

Kaum wanita yang bekerja di luar rumah tidak mempunyai begitu banyak waktu bagi anak-anak mereka, untuk mengantar mereka ke sekolah atau ke rumah teman, membantu mengerjakan PR dan menyediakan makanan kecil setelah anak-anak pulang dari sekolah.

Meskipun mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak-anaknya, akan tetapi ada satu pandangan dari Patria (dalam Susan Chira, 2002:292) yang menyatakan bahwa "Anak-anak yang ibunya bekerja juga lebih maju perkembangannya dalam beberapa hal daripada anak yang ibunya tinggal di rumah". Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan para Ibu yang tidak bekerja juga memiliki anak-anak yang juga maju dalam prestasinya.

Oleh sebab itu sebagian wanita cenderung lebih banyak bertanggung jawab di sektor domestik yaitu sebagai istri yang berperan mendampingi suami, mengasuh anak dan mendidik anak, serta pekerjaan rumah lainnya, tetapi pada kondisi seperti sekarang ini wanita telah menunjukkan peranannya yang lebih luas, seperti yang dikemukakan oleh Buletin Dharma Wanita ITB (www.buletindharma.wanita.itb.com) bahwa dalam penerimaan pegawai negeri; pemerintah tidak membedakan jenis kelamin.

Peranan wanita saat ini telah diterima dalam kancah pembangunan. Wanita Indonesia yang jumlahnya mencapai sekitar separuh dari seluruh penduduk Indonesia merupakan potensi yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Berbagai cara perlu dilakukan untuk mengubah pandangan 'salah' yang selama ini ada di masyarakat, yaitu pandangan bahwa kedudukan wanita berada dibawah pria. Harus ditanamkan kesadaran bahwa suami istri mempunyai kedudukan yang setara, kedua-duanya sama-sama bertanggung jawab atas keutuhan rumah tangganya, atas pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut merupakan pandangan yang dikutip dari Buletin Dharma Wanita, ITB (www.buletindharma.wanita.itb.com).

Jadi wanita bekerja pada dasarnya mempunyai alasan yang sama seperti kaum pria yaitu terutama untuk menunjang diri dan keluarga mereka atau untuk menambah tunjangan bagi keluarga. Faktor terpenting yang ada didalam keluarga seperti dikatakan di atas salah satunya yaitu mengasuh dan mendidik anak-anak. Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang berusia 6-12 tahun, di mana pada masa ini perkembangan anak baik jiwa, jasmani maupun rohaninya mulai menuju kearah kesempurnaan. Seperti pendapat Zulkifli (2001:13): "Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi tetap menjadi kesatuan, perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa".

Anak yang berusia 6-12 tahun adalah anak-anak yang masih mulai mencari jati dirinya, dan mengalami masa transisi dari masa balita ke masa kanak-kanak. Proses penyesuaian diri tersebut sangat tergantung pada pola asuh kedua orang tua serta lingkungannya. Pola asuh dan didikan yang terarah dan teratur setiap waktunya akan dapat membentuk pribadi anak yang sempurna baik dalam segala hal yang positif. Tidak hanya peran kedua orang tua di rumah, peran para guru di sekolah juga sangat mendukung dalam proses tersebut. Jadi jika ketiga komponen tersebut yaitu orang tua, guru, dan lingkungan dapat berjalan seiring, maka proses pembentukan jati diri dan masa perkembangan anak dapat berjalan lancar, khususnya dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut di perjelas dengan pendapat Munandar (1999:59) yaitu:

Jika orang tua terutama bertanggung jawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental anak selama anak berada di rumah, maka lingkungan sekolah (guru) terutama bertugas merangsang dan membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak. Orang tua dan guru saling melengkapi dalam pembinaan anak dan di harapkan ada saling pengertian dan kerjasama yang erat antara keduanya, dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak.

Belajar menurut Mudzakir (1997:34) dapat diartikan "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya". Adapun belajar menurut Slameto (1995:2) adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri. Sekolah menurut Mudzakir (1997:25) adalah “suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan norma-norma bertingkah laku kepada anak didiknya (siswa-siswi)”. Selain itu Mudzakir (1997:24) juga mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Selain itu sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Keberhasilan kegiatan belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor motivasi belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Akbar (2001:89) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor Internal meliputi:

- //1. Kemampuan Intelektual
2. Minat
3. Bakat
4. Sikap
5. Motivasi berprestasi
6. Konsep diri
7. Sistem Nilai

Sedangkan faktor Eksternal meliputi:

1. Lingkungan sekolah
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan masyarakat. //

Dalam hidup, seseorang akan terus belajar, belajar dimulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Belajar bukan saja pada pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal yang bisa dipelajari dari kehidupan keseharian dan apapun yang ada di sekitar kita. Adapun menurut Poerwadarminta (2002:108) belajar di definisikan sebagai “berusaha (berlatih dan lain sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian”.

Belajar merupakan proses berlatih dan berusaha untuk mengetahui atau memahami suatu hal. Dengan proses belajar, semua orang khususnya anak-anak menjadi lebih mengerti dan tahu akan suatu materi baru yang dipelajarinya maupun pendalaman tentang materi-materi yang sudah lama ia kenal. Pemahaman tersebut juga dapat diukur, dengan tingkat keberhasilan seseorang anak dalam prestasi belajarnya melalui nilai rapor. Hal ini dibenarkan oleh Ghani (1986:8) sebagai berikut:

Bahwa prestasi belajar yang berbentuk skor-skor atau nilai-nilai dapat dengan mudah dilihat dari hasil ulangan atau dalam bentuk laporan, atau rapor anak, sehingga hasilnya dapat menggambarkan prestasi belajar yang bersangkutan berada pada keadaan yang baik, cukup atau kurang.

Dari konsep tersebut jelas bahwa ibu yang bekerja maupun Ibu yang tidak bekerja juga mempunyai peran utama yaitu mendidik anak. Seorang anak yang masih berusia 6-12 tahun masih bergantung dengan ibunya. Setidaknya mereka masih perlu bantuan dari orang tua dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satu akibat dari proses mendidik yang tepat adalah tingkat kecerdasan, kemandirian, dan sopan santun anak menjadi lebih baik, sehingga jalan menuju prestasi akan semakin mudah dicapai oleh si anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah pada khususnya.

1.6 Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara karena kebenarannya harus dibuktikan lebih lanjut. Menurut Sevilla (1993:13) "hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi". Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis sebagai berikut:

- 1.6.1 a. Pada anak yang ibunya bekerja di luar rumah prestasi belajar cenderung tinggi.
- b. Pada anak yang ibunya tidak bekerja di luar rumah prestasi belajar cenderung rendah.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penggambaran adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam suatu karya ilmiah. Definisi operasional juga menggambarkan bagaimana suatu variabel dalam penelitian akan diukur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1983:23) yang memberikan kejelasan tentang definisi operasional.

Definisi operasional tidak lain daripada mengubah konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati atau diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh peneliti.

Setelah konsep-konsep gejala sosial obyek penelitian diuraikan dan dijelaskan, maka sesuatu yang telah dijelaskan tersebut harus dioperasionalkan untuk menjangkau dan mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini pemberian definisi operasional terhadap suatu istilah bukanlah untuk kepentingan mengkomunikasikannya semata-mata sehingga tidak menimbulkan salah tafsir, tetapi juga untuk menuntun peneliti sendiri di dalam menangani rangkaian proses yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Pengertian Hubungan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1995:358) "Hubungan adalah sangkut paut atau keadaan berhubungan antara dua hal". Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah adalah keadaan saling sangkut paut.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka untuk memperjelas konsep-konsep tersebut diatas operasionalisasi data dari variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Konsep Ibu yang bekerja (X1) dan Ibu yang tidak bekerja (X2)

Ibu yang bekerja adalah seorang wanita yang telah mempunyai anak, mereka bekerja di sektor domestik dan di sektor formal, di mana pekerjaan di sektor formal yang dilakukan itu menghasilkan nafkah. Adapun Ibu yang tidak

bekerja adalah seorang wanita yang telah mempunyai anak dan mereka tidak memiliki pekerjaan yang menghasilkan nafkah, mereka hanya bekerja pada pekerjaan domestik. Beberapa indikator dari variabel pengaruh ini adalah sebagai berikut:

a. Umur

Pengertian umur menurut Poerwadarminta (1987:1126) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah lama waktu hidup (sejak dilahirkan atau diadakan). Dengan demikian umur yang dimaksud disini adalah umur responden pada saat penulis mengadakan penelitian yaitu pada bulan Agustus 2004.

Mengenai batasan menurut jenjang tinggi rendahnya batasan umur belum ada batasan yang pasti namun demikian beberapa pendapat yang menentukan batas umur minimum dan maksimum.

Pada umumnya tenaga kerja di Indonesia menggunakan umur 13 tahun – 64 tahun, hal ini karena ada beberapa yang menggunakan batas minimum dan maksimum. Hal ini senada dengan pendapat Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditulis oleh Simanjuntak (1985:5) sebagai berikut: “Di Indonesia meskipun belum ada patokan yang tegas mengenai batas umur minimum untuk kategori sebagai tenaga kerja, BPS menggunakan umur 13 tahun keatas, sedang umur dibawahnya tidak termasuk tenaga kerja.”

Untuk mengklasifikasikan umur dalam jenjang maka penulis mengklasifikasikan ke dalam 3 jenjang yaitu: umur muda (rendah), umur sedang, dan umur tua (tinggi), sedangkan untuk menentukan jenjang tertentu berdasarkan interval kelas sebagaimana di kemukakan oleh Hadi (1982:226) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya jawaban}} = \text{Interval}$$

Berpijak dari pendapat tersebut, maka operalisasi dari rumus tersebut adalah umur tinggi 64 tahun dan umur rendah adalah 13 tahun, maka didapatkan:

$$\frac{64 - 13}{\quad} = 17$$

Berdasarkan kelas interval tersebut maka untuk lebih jelasnya penulis mengklasifikasikan umur sebagai berikut:

- 1) Umur muda (rendah) adalah responden yang bekerja dan tidak bekerja yang berumur 13 tahun – 30 tahun.
- 2) Umur dewasa (sedang) adalah responden yang bekerja dan tidak bekerja yang berumur 31 tahun – 48 tahun.
- 3) Umur tua (tinggi) adalah responden yang bekerja dan tidak bekerja yang berumur 49 tahun – 66 tahun.

b. Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha manusia yang secara sadar dan terus-menerus untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Oleh sebab itu terciptanya manusia terdidik dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan sumber daya yang potensial bagi pembangunan di masa datang.

Menurut Vembrianto (1978:20) pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah secara teratur dan bertingkat serta mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Untuk mengukur tingkat pendidikan formal ini penulis menggunakan pendapat Mulyoharjo dan Suhardi (1978:76) yang mengkategorikan pendidikan formal menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pendidikan tinggi adalah mereka yang pernah memasuki Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, baik tamat maupun tidak tamat.
2. Pendidikan sedang adalah mereka yang pernah memasuki Sekolah Menengah Pertama baik yang tamat maupun yang tidak tamat.
3. Pendidikan rendah adalah mereka yang pernah memasuki Sekolah Dasar dan mereka yang tidak pernah sekolah.

Untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang diterima responden didapatkan dari tingkatan tinggi rendahnya pendidikan mereka. Dengan demikian untuk mengetahui tingkat pendidikan dapat dikategorikan ke dalam:

- 1) Pendidikan tinggi adalah responden yang pernah memasuki Sekolah Menengah Atas, Diploma/ sederajat dan Perguruan Tinggi, baik tamat maupun tidak tamat.

- 2) Pendidikan sedang adalah responden yang pernah memasuki Sekolah Menengah Pertama baik yang tamat maupun yang tidak tamat.
- 3) Pendidikan rendah adalah responden yang pernah memasuki Sekolah Dasar dan mereka yang tidak pernah sekolah.

c. Pendapatan

Yang dimaksud dengan pendapatan yaitu penghasilan yang diterima seseorang yang disumbangkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pengertian pendapatan menurut Sumardi (1983:85) adalah:

Bahwa pendapatan adalah penghasilan yaitu berupa uang yang diterima dan diberikan kepada subyek-subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa penghasilan dari pekerjaan atau profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan, pendapatan dari kekayaan atau sektor lain.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta maka penulis mengukur berdasarkan standart upah minimum kabupaten Jember ditetapkan yaitu sebesar Rp 475.000,- yang juga dipantau oleh Depnaker Pusat.

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung, tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang dikutinya. Pengklasifikasian pendapatan akan dilakukan jika data-data sudah terkumpul dan akan digunakan rumus menurut Hadi untuk menentukan interval kelasnya.

Besarnya pendapatan tentu akan sangat berpengaruh dalam hal menunjang kebutuhan pendidikan anak, maka penulis juga akan melengkapi data-data yang berkaitan dengan kemampuan responden dalam menunjang pendidikan anak.

d. Curahan perhatian responden pada anak-anaknya (waktu luang)

Rowatt (1992:92) mengungkapkan bahwa anak membutuhkan waktu untuk berkumpul dengan orang tuanya setiap hari. Pendapat selengkapnya sebagai berikut:

...tetapi masing-masing anak secara perorangan juga membutuhkan waktu dari orang tua. Setiap hari keluarga juga membutuhkan waktu untuk berkumpul bersama. Waktu berkumpul ini mungkin hanya makan-makan bersama sebagai suatu kesatuan atau membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bermain bersama, serta berkomunikasi aktif.

Dengan mengacu pada pendapat tersebut penulis melihat bahwa anak selalu ingin dekat dengan orang tua dan ingin berkomunikasi secara akrab. Oleh sebab itu berdasarkan pendapat diatas penulis akan mengambil indikator yang paling sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian ini, yakni: memberikan waktu dan perhatian untuk berkomunikasi dengan anak secara intens dan komunikatif setiap hari.

Kemudian untuk mengukur indikator tersebut, penulis cenderung menggunakan waktu sebagai alat ukurnya. Waktu yang penulis maksud adalah sisa waktu yang dimiliki Ibu yang bekerja di luar rumah untuk tinggal atau berada di dalam rumah setiap hari. Untuk itu penulis berpedoman pada pendapat Waliono (dalam Femina,1990:79) bahwa seseorang Ibu yang bekerja di luar rumah hanya memiliki waktu rata-rata 5 jam/ hari untuk melakukan kegiatan didalam rumah.

Maka dapat dikategorikan untuk memberikan curahan perhatian pada anak dirumah kedalam kategori panjang, kategori sedang dan kategori pendek, sebagai berikut:

- 1) Kategori waktu panjang apabila responden memiliki waktu untuk memberikan curahan perhatian pada anak dirumah diatas 5 jam.
- 2) Kategori waktu sedang apabila responden memiliki waktu untuk memberikan curahan perhatian pada anak dirumah selama 5 jam.
- 3) Kategori waktu pendek apabila responden memiliki waktu untuk memberikan curahan perhatian pada anak dirumah kurang dari 5 jam.

1.7.2 Konsep Prestasi Belajar (Y1) dan (Y2)

Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan prestasi secara akademik yang ditandai dengan hasil, nilai rapor yang diterima setiap satu semesternya. Menurut Ghani (1986:8)

Bahwa prestasi belajar yang berbentuk skor-skor atau nilai-nilai dapat dengan mudah dilihat dari hasil-hasil ulangan atau dalam bentuk laporan,

atau rapor anak, sehingga hasilnya dapat menggambarkan prestasi belajar yang bersangkutan berada pada keadaan yang baik, cukup atau kurang.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan, di mana mengenai hubungan antara ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah, maka dalam hal ini untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan prestasi seorang anak dapat diukur dengan nilai rata-rata rapor anak. Dengan demikian untuk mengetahui prestasi belajar anak dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Berikut ini indikator prestasi belajar:

a. Nilai Rapor.

Nilai rata-rata rapor pada siswa Sekolah Dasar diberikan setiap 6 bulan sekali (setiap semester). Setiap nilai mata pelajaran dicantumkan dalam buku rapor yang kemudian dijumlahkan keseluruhannya dan akhirnya jumlah tersebut dibagi dengan jumlah mata pelajaran yang tercantum di dalamnya. Hasil pembagian itulah yang disebut sebagai nilai rata-rata rapor. Namun sebelumnya penulis akan mengemukakan arti-arti nilai yang tercantum dalam buku rapor, sebagai berikut:

- Nilai 10 adalah nilai istimewa
- Nilai 9 adalah nilai amat baik
- Nilai 8 adalah nilai baik
- Nilai 7 adalah nilai lebih dari cukup
- Nilai 6 adalah nilai cukup
- Nilai 5 adalah nilai tidak cukup
- Nilai 4 adalah nilai kurang

Buku rapor (Lanpa Tahun:2).

Berdasar arti nilai tersebut penulis dapat mengategorikan pengukuran ke dalam nilai rata-rata rapor kategori tinggi, nilai rata-rata rapor kategori sedang, nilai rata-rata rapor kategori rendah, sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata rapor dikatakan tinggi apabila mendapat nilai rata-rata 7,0 keatas.

- 2) Nilai rata-rata rapor dikatakan sedang apabila mendapat nilai rata-rata 6,00-6,99.
- 3) Nilai rata-rata rapor dikatakan rendah apabila mendapat nilai rata-rata 5,99 ke bawah.





II. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menentukan suatu generalisasi dan menerangkan fenomena yang melingkupi permasalahan penelitian. Untuk menjelaskan fenomena yang ada diperlukan suatu metode, karena metode memegang peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Hadi (1982:22) menjelaskan metodologi adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data-data penyidikan. Maka berdasarkan pendapat tersebut, metode yang akan digunakan sebagai berikut:

2.1.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Yaitu memilih lokasi penelitian dengan maksud dan tujuan yang sudah ditentukan. Kronologis dipilihnya SDN Jember Lor 1 menjadi lokasi penelitian, didasarkan pada hasil observasi awal peneliti. Dengan pertimbangan bahwa di SDN Jember Lor 1 ini sebagian besar orang tua siswa bekerja, khususnya ibu-ibunya. Selain itu SDN Jember Lor 1 adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Dengan dipilihnya responden yaitu walimurid siswa maka secara tidak langsung untuk mengetahui prestasi akademis anak menjadi lebih mudah.

2.1.2 Metode Penentuan Populasi

Populasi menurut Singarimbun (1995:102) adalah "sejumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga". Populasi dibagi menjadi dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran.

a. Populasi Sampling.

Populasi sampling adalah Ibu-ibu dari siswa kelas III-VI. Maka yang menjadi populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu-ibu dari siswa kelas III-VI SDN Jember Lor I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang secara keseluruhan berjumlah 256 responden. Dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas III sebanyak 65 orang;
- 2) Kelas IV sebanyak 76 orang;
- 3) Kelas V sebanyak 61 orang;
- 4) Kelas VI sebanyak 54 orang.

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran harus berdasarkan populasi sampling yang kemudian dikenakan syarat-syarat tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wali murid siswa kelas III sampai kelas VI, yang tidak bekerja di luar rumah dan yang bekerja di luar rumah sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta (bekerja di luar rumah) sebab seorang pegawai negeri maupun pegawai swasta secara langsung diikat dengan jam kerja yang ketat dan tata tertib kerja yang sangat disiplin. Serta mempunyai suami yang bekerja di luar rumah. Di pilih kelas III sampai kelas VI karena prestasi secara akademis sudah tampak jelas ketika anak sekolah berada pada jenjang tersebut.

Dengan ditetapkannya beberapa persyaratan di atas, maka jumlah responden yang memenuhi persyaratan tersebut sebanyak 127 orang responden. Jumlah tersebut berasal dari keempat kelas yang telah penulis tetapkan, dengan perincian sebagai berikut:

- 1). Untuk Ibu yang bekerja sebanyak 72 orang;
- 2). Untuk Ibu yang tidak bekerja sebanyak 55 orang.

2.1.3 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel merupakan salah satu unsur dalam penelitian dan sampel itu sendiri adalah merupakan sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pengambilan sampel dengan *teknik total sampling*, yaitu

suatu hal, dengan demikian kuisioner ini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden”.

Dalam melaksanakan metode ini, penulis memberikan angket atau kuisioner tersebut kepada Ibu-ibu siswa-siswi kelas III-VI yang bekerja di luar rumah dan yang tidak bekerja di luar rumah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat data dari buku-buku, majalah, atau laporan-laporan yang bersifat dokumen yang ada di instansi terkait. Arikunto (1986:114) mengemukakan bahwa:

Dokumentasi dari kata asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan rapat, atau harian dan sebagainya.

Teknik ini berguna untuk melengkapi data yang ada, di mana pengumpulan data dihasilkan dari catatan, dokumen, buku-buku, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pencarian informasi maupun data. Dokumen tersebut diperoleh dari instansi yang terkait (Sekolah Dasar) yang bisa berupa Laporan hasil Belajar / RAPORT, serta dokumen-dokumen sekolah, seperti daftar kejuaraan dalam lomba-lomba yang di ikuti oleh siswa, daftar jumlah murid dan keadaan murid, daftar keadaan sarana dan prasarana sekolah.

2.1.5 Metode Analisis Data

Suatu langkah penelitian yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan penelitian adalah tahap analisis dan intepretasi data. Sebab dengan analisis dan interpretasi data, penulis akan mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Di antara data yang di deskripsikan itu ada data kuantitatif berupa angka dalam tabulasi silang dan frekuensi. Data tersebut tidak di analisis dengan menggunakan test statistik, tetapi cukup hanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif non test statistik.

Sebelum melakukan analisis terhadap data data yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka penulis menggunakan langkah-langkah yaitu: dengan

jalan mengoreksi kembali data-data yang diperoleh untuk mengetahui data-data apakah ada yang salah yang disebut dengan proses editing. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah memberikan kode-kode pada data yang masuk dalam kategori sama, yang disebut proses coding. Dalam langkah terakhir untuk menganalisa data ini adalah tabulating, seperti yang telah dikatakan di atas, di mana data atau jawaban yang sama di kelompokkan dan dihitung untuk membuat tabel-tabel. Sebagai pembanding maka dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai prestasi belajar anak di sekolah dari responden yang tidak bekerja.

2.1.6 Teknik Interpretasi Hasil Analisis Data

Data-data yang telah diujikan satu sama lain secara kombinasi kemudian akan dijelaskan secara deskriptif. Penjelasan dari hasil analisis data dilakukan secara deskriptif adalah dengan maksud untuk mempermudah mengenai bagaimana gambaran hubungan kedua variabel tersebut. Hal ini dilakukan adalah untuk membuktikan apakah memang benar-benar ada atau tidak hubungan antara Ibu yang bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah. Selain itu penulis juga akan menjelaskan situasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian di lapangan serta kenyataan yang ada di lapangan.



III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

3.1 Keadaan SDN Jember Lor I

Berikut ini adalah gambaran sekilas tentang keadaan SDN Jember Lor I yang berkaitan dengan jumlah siswa siswi dan beberapa hal yang berkaitan dengan proses-proses penunjang keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah.

3.1.1 Keadaan Siswa SDN Jember Lor I

Tabel I. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2003/2004 SDN Jember Lor I

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	I	28	49	77
2.	II	25	28	53
3.	III	36	29	65
4.	IV	40	36	76
5.	V	32	29	61
6.	VI	32	22	54
Jumlah		193	193	386

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Berdasarkan tabel keadaan siswa pada tahun ajaran 2003/2004 SDN Jember Lor I di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas satu terdiri dari 77 siswa dengan jumlah siswa putra 28 orang dan siswa putri 49 orang. Jumlah siswa kelas dua terdiri dari 53 siswa dengan jumlah siswa putra 25 orang dan siswa putri 28 orang. Kelas tiga berjumlah 65 siswa dengan jumlah siswa putra 36 orang dan siswa putri 29

Jumlah siswa kelas empat adalah 76 siswa dengan jumlah siswa putra 40 orang dan siswa putri 36 orang. Adapun jumlah siswa kelas lima adalah 61 dengan jumlah siswa putra 32 orang dan siswa putri 29 orang. Kelas enam berjumlah 54 dengan jumlah siswa putra 32 dan siswa putri 22 orang.

Dari sini dapat di ketahui bahwa jumlah siswa di SDN Jember Lor I cukup banyak dan ini menunjukkan bahwa SDN jember Lor I adalah salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Jember yang banyak diminati.

3.1.2 Keadaan Siswa Kelas III - VI SDN Jember Lor I

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SDN Jember Lor I Tahun Ajaran 2003/2004

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	III	36	29	65
2.	IV	40	36	76
3.	V	32	29	61
4.	VI	32	22	54
Jumlah		140	116	256

Sumber: Data Primer diolah tahun 2004

Dengan penjelasan disertai tabel di atas, maka perincian jumlah siswa SDN Jember Lor I tahun ajaran 2003/2004 dapat diketahui secara jelas. Bahwa dari jumlah siswa kelas III - kelas VI tersebut tidak semuanya wali murid siswa menjadi responden tetapi hanya sebagian wali murid yang memenuhi persyaratan saja yang akan dijadikan responden.

3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Jember Lor I

Di SDN Jember Lor I ini selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, juga terdapat kegiatan di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler yang berguna dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan menyalurkan bakat dalam kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- Pramuka
- Bidang kesenian: Karawitan
- PKS

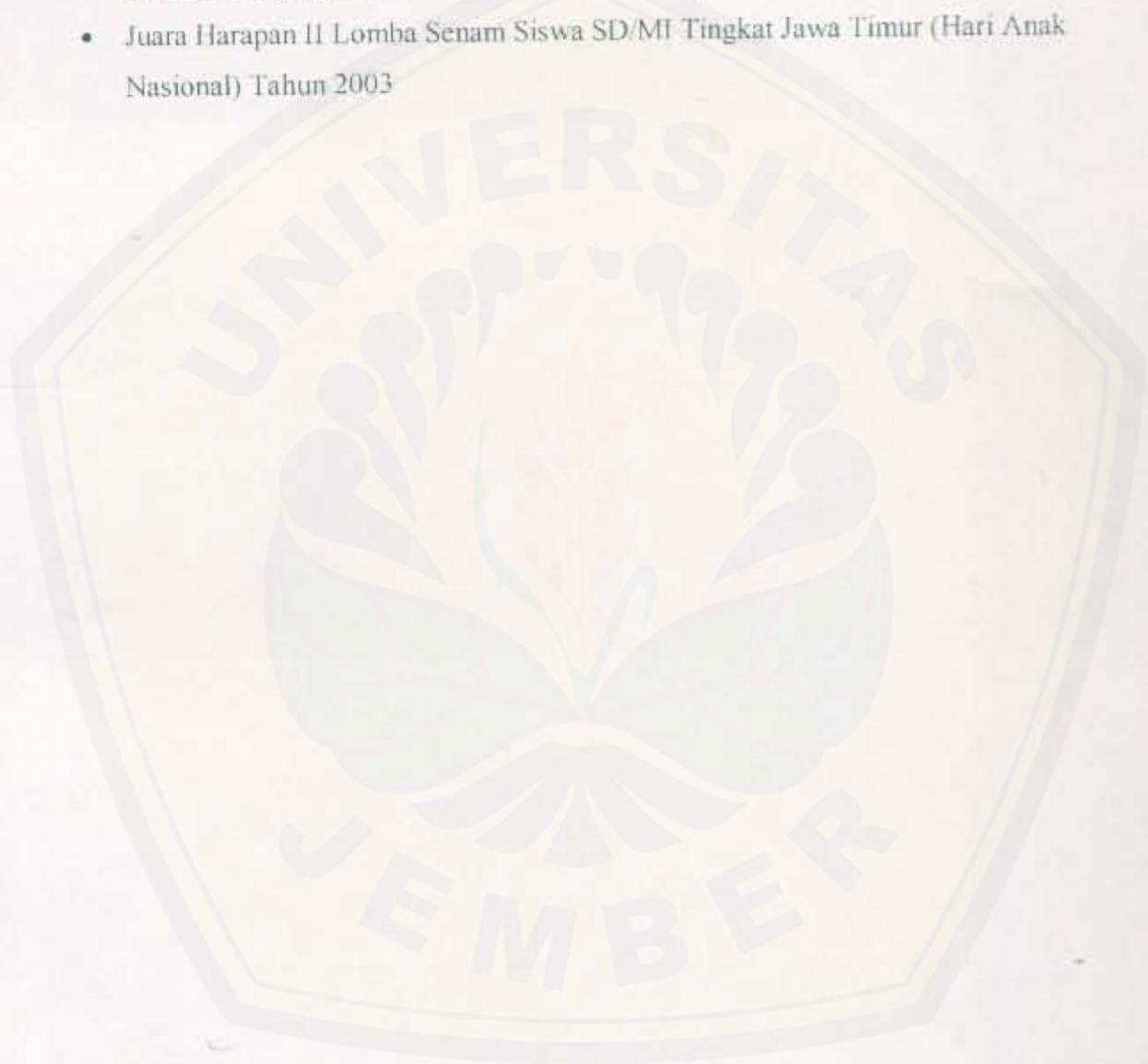
Dengan adanya berbagai ekstrakurikuler tersebut memberikan manfaat kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti lomba-lomba. Hal ini memacu siswa untuk lebih berprestasi baik di bidang akademis maupun bidang seni dan olah raga.

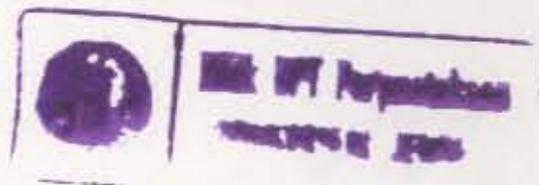
3.3 Prestasi-prestasi Yang Pernah Diraih SDN Jember Lor I

Selain keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, SDN Jember Lor I juga berhasil meraih prestasi-prestasi yang cukup memuaskan baik di tingkat Sekolah Dasar se-Kabupaten Jember maupun di tingkat Propinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember, SDN Jember Lor I dapat dikatakan sebagai Sekolah Dasar yang maju baik dalam pendidikan dan pengajaran ataupun dalam bidang kesenian dan olah raga. Adapun prestasi-prestasi tersebut antara lain:

- Juara I (Putra) Siswa Teladan Sekolah Dasar Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2003
- Juara I Siswa Berprestasi Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2004
- Juara I Olimpiade MIPA Matematika Tingkat Kecamatan Patrang Tahun 2004
- Piala Bergilir Walikota Jember Lomba Karawitan Tingkat Remaja
- Juara I Lomba Renang 50 M HUT RI ke 58 Kabupaten Jember
- Juara II Lomba Tari Tradisional Dies Natalis XXVI Jantung Teater FH-UNEJ Tahun 2004
- Juara II Lomba Gerak Jalan Sekolah Dasar HUT RI ke 58 Tahun 2003
- Juara II Lomba Renang 50 M Gaya Dada (putri) PORSENI Sekolah Dasar Kabupaten Jember Tahun 2003
- Juara II Lomba Renang 50 M Gaya Punggung (putri) PORSENI Sekolah Dasar Kabupaten Jember Tahun 2003

- Juara III (putra) Siswa Teladan Sekolah Dasar Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2003
- Juara III Lomba Baca Puisi Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2003
- Juara III Nilai Ebtanas Murni Tingkat Propinsi Jawa Timur (Lomba Pemilihan Bintang Pelajar Sekolah Dasar Tahun 1991)
- Juara III Olimpiade IPA-Sekolah Dasar se Kabupaten Jember Tahun 2002
- Juara Harapan II Lomba Senam Siswa SD/MI Tingkat Jawa Timur (Hari Anak Nasional) Tahun 2003





IV. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah adalah mencakup sebagian dari identitas responden dan uraian daftar pertanyaan (kuisisioner). Dalam hal ini responden yang di maksud adalah wali murid siswa kelas III-VI SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember Tahun 2003/2004. Adapun karakteristik responden yang akan di bahas meliputi antara lain:

1. Umur
2. Agama
3. Tingkat Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Pendapatan
6. Alasan Responden bekerja.

Dari semua karakteristik responden tersebut akan di sajikan dalam bentuk tabel-tabel sehingga memudahkan bagi penulis dalam menjelaskan data-data yang terkumpul dalam penelitian.

4.1 Umur Responden

Di Indonesia belum ada patokan yang baku atau tegas mengenai batasan usia/ umur minimal untuk dikategorikan sebagai tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan patokan usia minimal 10 tahun keatas. Namun setelah adanya program Wajib Belajar 9 tahun (WAJAR) batasan usia tenaga kerja menjadi minimal

13 tahun keatas. Demikian halnya dengan batasan umur maksimal juga tidak ada patokan yang jelas, namun demikian beberapa peneliti dan penulis dalam penulisan ini memakai batasan maksimal 64 tahun. Usia responden pada penelitian ini adalah sangat bervariasi mulai dari usia 29 tahun sampai dengan yang tertinggi yaitu 54 tahun. Responden mempunyai usia yang relatif produktif, oleh karena itu banyak responden yang masih mampu untuk bekerja. Berikut ini data responden berdasarkan usianya.

Tabel 3. Persentase Usia Responden Menurut Umur

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	13 – 30 Tahun	4	3
2.	31 – 48 Tahun	118	93
3.	49 – 66 Tahun	5	4
	Jumlah	127	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Tabel 3 di atas bahwa jumlah responden yang usianya dikatakan produktif adalah umur 31-48 tahun sekitar 93 %. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan wali murid (responden) memiliki usia yang relatif produktif, ini berarti para responden adalah ibu-ibu muda yang masih mampu bekerja baik di bidang pekerjaan rumah tangga maupun bidang pekerjaan lainnya. Kedewasaan seseorang, terutama mereka yang telah berstatus sebagai orang tua sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengarahkan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal itu senada dengan pendapat Emil Salim dalam Hadi (1990:9) yaitu:

Akibat dari perkawinan dalam usia muda itulah yang membawa permasalahan dalam laju pembangunan antara lain banyak kematian bayi karena pada usia muda tersebut wanita belum mampu dan berpengalaman untuk melahirkan dan merawat bayi, disamping itu juga belum mempunyai kemampuan mendidik sehingga kualitas pendidikan anak di daerah-daerah masih rendah. Dan juga persentase cerai yang anaknya akan tumbuh apabila ayahnya silih berganti, begitu pula permasalahan dalam segi pendidikan

Pendapat di atas menunjukkan bahwasannya umur orang tua yang berpengaruh pada tingkat kedewasaan akan sangat penting dalam menyiapkan anak-anak dalam hal pendidikan, terutama pencapaian prestasi belajar yang baik.

4.2 Agama Responden

Dalam hal jenis kelamin semua responden mayoritas perempuan. Responden yang berjumlah 127 orang tersebut mayoritas memeluk agama Islam. Di samping itu ada juga responden yang memeluk agama selain Islam. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa ada keragaman agama antar responden. Berikut ini keanekaragaman agama yang dianut para responden.

Tabel 4. Persentase Agama yang Dianut Responden

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Islam	123	96
2.	Kristen	2	2
3.	Hindu	2	2
	Jumlah	127	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2004

Dari 127 responden sebagian besar responden memeluk agama Islam dan hanya 4 orang responden atau 4% yang memeluk agama selain Islam. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas wali murid dalam hal ini responden adalah pemeluk agama Islam, sedangkan agama lain hanya beberapa responden saja yang memeluknya.

4.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah sangat mutlak diperlukan, sebab dari tingkat pendidikan yang responden jalani atau yang responden kuasai akan dapat memberikan gambaran serta mewarnai responden sebagai orang tua dalam mendidik, membimbing yang mengarahkan anak-anak mereka menuju dan menyongsong masa depan. Adapun tingkat pendidikan yang penulis maksud adalah tingkat

pendidikan yang mereka selesaikan melalui lembaga formal seperti SD, SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya dari tingkat pendidikan tersebut ditentukan melalui pendidikan terakhir responden. Jenis pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	1	1
2.	SMP	7	5
3.	SMU (sederajat)	58	46
4.	Diploma	13	10
5.	Perguruan Tinggi	48	38
	Jumlah	127	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Dari 127 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 1 orang atau 1% dan yang berpendidikan menengah sebanyak 7 orang atau 5%, sedangkan jumlah responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 119 orang atau 94%. Tingkat pendidikan responden dapat dikatakan hampir secara keseluruhan sudah pernah berada di bangku pendidikan menengah atas, oleh karenanya mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup, meskipun hanya satu responden yang duduk di bangku SD. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan keadaan pendidikan responden di mana diadakan penelitian menunjukkan keheterogen-an pendidikan yang ada. Dan dari sini nantinya akan dapat dilihat lebih jelas menunjukkan sampai seberapa jauh pandangan orang tua tersebut terhadap pendidikan anak mereka nantinya. Dengan bervariasinya tingkat pendidikan responden, maka dapat bervariasi terhadap pola didikan yang diberikan oleh responden kepada anak-anaknya.

4.4 Status Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden mayoritas sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta yang notabene adalah pekerjaan di sektor formal. Adapun sebagian kecil

responden adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Persentase Responden Menurut Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	39	31
2.	Pegawai Swasta	33	26
3.	Tidak Bekerja	55	43
	Jumlah	127	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Tabel 6 menunjukkan bahwa status pegawai responden masih terbagi-bagi dalam beberapa jenis. Jumlah pegawai swasta sebanyak 33 orang atau 26 %, sedangkan jumlah pegawai negeri sebanyak 39 orang responden atau 31 %. Dan jumlah responden yang tidak bekerja adalah 55 orang atau 43 %. Jelas terlihat bahwa pekerjaan responden adalah pekerjaan yang mempunyai aturan-aturan kerja yang sangat ketat, baik jam kerja maupun tata tertib pekerjaannya. Sehingga responden tidak dapat memberikan perhatian lebih pada anaknya disaat responden bekerja. Adapun responden yang tidak bekerja dapat memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya baik di rumah maupun pada waktu mengantar dan menjemput anak-anak di sekolah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa Ibu yang bekerja juga dapat memberikan perhatian yang cukup pada anak-anaknya.

4.5 Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan bagi setiap orang adalah yang diharapkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaannya atau usahanya baik berupa uang atau bentuk lainnya. Dari data hasil penelitian di lapangan bahwa pendapatan responden sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase Responden yang Bekerja menurut Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 700.000 – 1.450.000	44	35
2.	Rp. 1.500.000 – 2.250.000	24	19
3.	Rp. 2.300.000 – 3.000.000	4	3
4.	Rp. 0,-	55	43
	Jumlah	127	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para responden yang bekerja adalah sangat bervariasi sekali, sebagian besar responden yang bekerja mempunyai pendapatan berkisar antara Rp. 700.000 – Rp.1.450.000 dan sebanyak 35 %. Pendapatan responden yang bekerja bervariasi karena jenis pekerjaannya dalam memberikan gaji atau upah kerja berbeda – beda, sedangkan responden yang tidak bekerja di luar rumah, adalah 43 % dan mereka tidak mempunyai gaji atau pendapatan, karena mereka hanya bekerja di sektor domestik.

4.6 Alasan Yang Menyebabkan Responden Bekerja

Ada beberapa alasan yang menyebabkan Ibu ingin bekerja di luar rumah. Alasan-alasan tersebut merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Parker (1992:72) bahwa:

Kebanyakan wanita yang sudah menikah menyatakan bahwa bekerja akan memberi mereka tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonomi, namun dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah alasan utama, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ataupun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Selain itu keinginan mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman juga merupakan motivasi lain yang mendorong mereka untuk bekerja; tetapi beberapa wanita memilih bekerja karena memang senang

dengan pekerjaan tersebut. Mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari wanita yang bersuami untuk bekerja lagi.

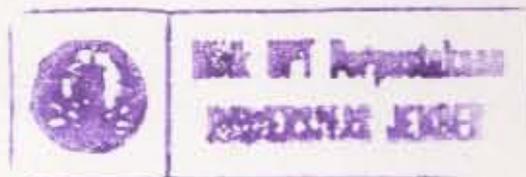
Berikut ini tabel yang memuat alasan-alasan para Ibu untuk memilih bekerja.

Tabel 8 Alasan Yang Menyebabkan Responden bekerja

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ingin menambah penghasilan keluarga.	43	60
2.	Ingin menerapkan ilmu dan ketrampilan yg dimiliki.	19	26
3.	Agar memiliki wawasan yg lebih luas.	7	10
4.	Tidak ingin menganggur di rumah.	3	4
Jumlah		72	100

Sumber: data primer diolah Tahun 2004

Tabel 8 memperlihatkan bahwa responden yang bekerja memiliki alasan sendiri-sendiri. Sebanyak 43 orang 60% memiliki alasan bekerja karena ingin menambah penghasilan keluarga, sedangkan 19 orang 26 % memiliki alasan ingin menerapkan ilmu dan ketrampilan yg dimiliki, menurut mereka ilmu yang telah di dapat dari bangku pendidikan harus di implementasikan di dalam dunia kerja. Jika menurut sebagian responden ilmu yang di dapat harus diterapkan, maka sebanyak 7 orang 10 % beranggapan bahwa dengan bekerja mereka dapat menerapkan ilmu sekaligus memiliki wawasan yang lebih luas di bidang apapun. Akan tetapi hanya 3 orang 4 % yang masih mempunyai alasan bahwa dengan bekerja dapat mengurangi waktu menganggur di rumah. Dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagian besar 60 % memandang bahwa bekerja dapat menambah penghasilan keluarga atau membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.



V. ANALISIS DATA

5.1 Pengantar

Dalam suatu penelitian tahap terpenting setelah pengumpulan data adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data di olah dan di analisis sedemikian rupa secara obyektif dan rinci sehingga berhasil membuat suatu kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca kemudian diinterpretasikan.

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan analisis kuantitatif yaitu data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan kemudian data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan tabel tunggal. Berikut ini akan penulis uraikan analisis data dari masing-masing variabel sebagai berikut :

5.2 Variabel Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja

5.2.1 Frekuensi Jumlah responden yang bekerja dan tidak bekerja

Wanita dengan dua peran berusaha menyelaraskan diri dengan keadaan jaman yang terus menerus mengalami perkembangan pesat. Dengan aktif bergerak di luar rumah, segala informasi yang berkaitan dengan perubahan dan perkembangan di segala bidang mudah diketahui, sedangkan pada Ibu yang tidak bekerja, mereka setiap harinya selalu berada di rumah, dengan segala aktivitas rumah tangga mereka

bekerja dengan tanpa pamrih. Mengurusi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya. Jika ibu yang bekerja selalu bekerja ganda baik di rumah maupun di luar rumah, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja mereka hanya bekerja pada pekerjaan domestik / pekerjaan rumah saja. Berikut ini tabel frekuensi jumlah Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja pada penelitian ini.

Tabel 9. Jumlah Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja.

No.	Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	72	57
2.	Tidak bekerja	55	43
	Jumlah	127	100

Sumber : Data primer diolah Tahun 2004

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang bekerja adalah sebanyak 72 responden atau 57 % dan responden yang tidak bekerja adalah sebanyak 55 responden atau 43 %. Responden yang bekerja dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja di luar rumah sebagai pegawai negeri ataupun pegawai swasta, sedangkan responden yang tidak bekerja dalam penelitian ini adalah responden yang hanya bekerja pada pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga saja.

5.2.2 Indikator Umur, Pendidikan, Pendapatan Responden dan Curahan Perhatian

Responden pada anak-anaknya (waktu luang)

a. Umur Responden

Di Indonesia belum ada patokan yang baku atau tegas mengenai batasan usia/ umur minimal untuk dikategorikan sebagai tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan patokan usia minimal 10 tahun keatas. Namun setelah adanya program Wajib Belajar 9 tahun (WAJAR) batasan usia tenaga kerja menjadi minimal 13 tahun keatas. Demikian halnya dengan batasan umur maksimal juga tidak ada patokan yang jelas, namun demikian beberapa peneliti dan penulis dalam penulisan ini memakai batasan maksimal 64 tahun. Usia responden pada penelitian ini adalah sangat bervariasi. Responden mempunyai

usia yang relatif produktif, oleh karena itu banyak responden yang masih mampu untuk bekerja. Berikut ini data responden berdasarkan usianya:

Tabel 10. Persentase Responden yg Bekerja Menurut Umur

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Muda (13 th – 30 th)	2	3
2.	Dewasa (31 th - 48 th)	67	93
3.	Tua (49 th – 66 th)	3	4
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa umur responden yang bekerja pada tingkatan usia muda adalah sebanyak 2 orang atau 3 %, sedangkan tingkatan usia dewasa sebanyak 67 orang atau 93 %. Untuk tingkatan usia tua adalah sebanyak 3 orang atau 4 %. Rata-rata umur responden adalah berkisar pada tingkatan usia dewasa (31-48 tahun), hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam orang-orang yang berusia produktif dalam artian sudah mampu melakukan pekerjaan dengan baik.

Tabel 11. Persentase Responden yg tidak Bekerja Menurut Umur

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Muda (13 th – 30 th)	2	4
2.	Dewasa (31 th - 48 th)	51	92
3.	Tua (49 th – 66 th)	2	4
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Sedangkan tabel diatas adalah memuat tentang umur responden yang tidak bekerja. Responden yang berusia muda adalah sebanyak 2 orang atau 4 %, dan responden yang berusia dewasa adalah sebanyak 51 orang atau 92 %, sedangkan responden yang berusia tua adalah sebanyak 2 orang atau 4 %. Pada responden yang tidak bekerja juga masih didominasi dengan usia dewasa.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang penulis maksud adalah tingkat pendidikan yang mereka selesaikan melalui lembaga formal seperti SD, SMP, SMU, Diploma dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya dari tingkat pendidikan tersebut ditentukan melalui pendidikan terakhir responden. Jenis pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Persentase Responden yg Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	70	98
2.	Menengah/ sedang	1	1
3.	Rendah	1	1
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Dari 72 responden yang bekerja berpendidikan rendah sebanyak 1 orang atau 1 % dan yang berpendidikan menengah sebanyak 1 orang atau 1 %, sedangkan jumlah responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 70 orang atau 98 %. Tingkat pendidikan responden dapat dikatakan hampir secara keseluruhan sudah pernah berada di bangku pendidikan menengah atas, oleh karena itu mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup, meskipun hanya satu responden yang duduk di bangku SD.

Tabel 13. Persentase Responden yg tidak Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	49	89
2.	Menengah/ sedang	6	11
3.	Rendah	-	-
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Pada penelitian ini telah diketahui bahwasanya responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi adalah sebanyak 49 orang atau 89 % dan tingkat pendidikan menengah sebanyak 6 orang atau 11 %. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang berpendidikan rendah. Dapat dikatakan bahwa responden secara keseluruhan pernah memasuki jenjang pendidikan menengah maupun tingkat pendidikan tinggi, hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak-anaknya. Karena responden sudah dapat memahami dan lebih mengerti akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

c. Pendapatan Responden

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaannya atau usahanya baik berupa uang atau bentuk lainnya. Dari data hasil penelitian di lapangan ternyata pendapatan responden sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Persentase Responden yg Bekerja menurut Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	10	14
2.	Sedang	22	30
3.	Rendah	40	56
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2004

Pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para responden yang bekerja adalah sangat bervariasi sekali, sebagian besar responden yang bekerja mempunyai pendapatan tinggi adalah sebanyak 10 orang atau 14 %. Dan responden yang memiliki pendapatan sedang adalah sebanyak 22 orang atau 30 %, sedangkan responden yang berpendapatan rendah adalah sebanyak 40 orang atau 56 %. Pendapatan yang mereka terima meskipun rendah (Rp 700.000 – Rp 1.450.000) akan tetapi dalam ukuran untuk Ibu yang bekerja merupakan tambahan penghasilan yang cukup untuk keluarganya.

d. Curahan perhatian responden pada anak-anaknya (waktu luang)

Anak adalah generasi bangsa yang sangat membutuhkan didikan serta perhatian dari kedua orang tua, khususnya Ibu. Oleh karena itu perhatian dan kasih sayang Ibu akan sangat berarti bagi perkembangan dan pertumbuhan mereka untuk menjadi orang dewasa yang berwawasan luas dan mempunyai kecerdasan yang baik. Maka berikut ini adalah tabel yang memuat tentang waktu luang Ibu kepada anak-anaknya.

Tabel 15. Curahan Perhatian Responden yg Bekerja pada Anak-anaknya

No	Curahan Perhatian	Frekuensi	Persentase
1.	Panjang	32	44
2.	Sedang	35	48
3.	Pendek	5	8
	Jumlah	72	100

Sumber: Data primer diolah Tahun 2004

Pada penelitian ini telah didapatkan bahwasanya curahan perhatian panjang adalah sebanyak 32 orang atau 44 %, sedangkan curahan perhatian sedang adalah sebanyak 35 orang atau 48 %. Dan curahan perhatian pendek yang diberikan responden pada anak-anaknya adalah sebanyak 5 orang atau 8 %. Pada responden yang bekerja ini telah didominasi dengan curahan perhatian sedang.

Tabel 16. Curahan Perhatian Responden yg tidak Bekerja pada Anak-anaknya

No	Curahan Perhatian	Frekuensi	Persentase
1.	Panjang	28	51
2.	Sedang	24	44
3.	Pendek	3	5
	Jumlah	55	100

Sumber: Data primer diolah Tahun 2004

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya curahan perhatian panjang yang diberikan responden pada anaknya terdapat sebanyak 28 orang atau 51 %. Dan curahan perhatian sedang adalah sebanyak 24 orang atau 44 %, sedangkan curahan perhatian pendek adalah sebanyak 3 orang atau 5 %. Pada responden

yang tidak bekerja ini dalam memberikan curahan perhatian tergolong panjang, karena responden adalah Ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai kesibukan di luar rumah.

5.3 Variabel Prestasi Belajar Anak Di Sekolah

Berbicara mengenai prestasi belajar maka kita dapat mengasumsikan kepribadian seseorang di dalam belajar. Dengan kepandaian belajar ini salah satu sarananya yang dapat di peroleh adalah melalui bangku-bangku sekolah. Pada usia pra sekolah, tokoh yang paling berperan dalam hidup anak adalah ibu. Memasuki pendidikan formal, diperkirakan akan terjadi perubahan-perubahan tertentu pada anak, yaitu perilaku, kemampuan, dan sebagainya. Di samping tokoh ibu, andil seorang guru tidak boleh diabaikan begitu saja. Prestasi belajar yang dicapai seorang anak akan tidak terlepas dari pengaruh guru dan ibunya. Namun faktor yang utama adalah kemampuan dan motivasi anak di dalam meraih prestasi. Kemampuan di dalam meraih prestasi melalui bangku-bangku sekolah haruslah memasuki fase-fase tertentu.

Masa usia Sekolah Dasar yang disebut juga masa intelektual, anak menginginkan keterbukaan. Di samping itu, keinginan anak adalah menghendaki nilai-nilai pelajaran yang baik, karena anak memandang nilai-nilainya sebagai ukuran yang tepat dari prestasi yang di capai di sekolah.

Orang tua bertanggung jawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental anak selama anak berada di rumah. Adapun di lingkungan sekolah, guru bertugas merangsang dan membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak. Dengan kata lain, tugas orang tua dan guru tidak dapat dipisahkan secara tajam dalam mendidik anak. Pada variabel prestasi belajar anak di sekolah (Y) terdapat satu indikator yaitu: nilai rapor. Berikut ini uraian indikator yang terdapat pada variabel prestasi belajar:

Sebagai pembanding, penulis akan menyediakan juga tabel yang memuat data mengenai prestasi belajar anak di sekolah dari anak-anak yang ibunya tidak bekerja.

5.3.1. Nilai Rapor

Nilai rata-rata rapor pada siswa Sekolah Dasar diberikan setiap 6 bulan sekali (setiap semester). Setiap nilai mata pelajaran dicantumkan dalam buku rapor yang kemudian dijumlahkan keseluruhannya dan akhirnya jumlah tersebut dibagi dengan jumlah mata pelajaran yang tercantum di dalamnya. Hasil pembagian itulah yang disebut sebagai nilai rata-rata rapor. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Nilai rapor anak di sekolah dari responden yang bekerja

No.	Nilai rata-rata rapor	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	55	76
2.	Sedang	17	24
3.	Rendah	-(-)	-(-)
	Jumlah	72	100

Sumber: data primer diolah tahun 2004

Jelas terlihat dari tabel 17 bahwa nilai rata-rata rapor anak pada ibu yang bekerja adalah di dominasi rata-rata tinggi, yaitu sebanyak 76 % atau 55 responden. Kemudian pada anak-anak yang memiliki nilai rata-rata rapor sedang dari responden yang bekerja terdapat sebanyak 24 % atau 17 responden, tetapi pada penelitian ini tidak dijumpai anak-anak responden yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah. Dengan demikian terlihat bahwa anak-anak dari responden yang bekerja juga mampu meraih nilai rata-rata rapor yang tinggi, sedangkan nilai rapor rendah tidak satu pun di raih oleh anak-anak tersebut. Berikut ini tabel yang memuat nilai rapor anak di sekolah dari Ibu yang tidak bekerja.

Tabel 18. Nilai rapor anak di sekolah dari responden yang tidak bekerja

No.	Nilai rata-rata rapor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	36	65
2.	Sedang	18	33
3.	Rendah	1	2
	Jumlah	55	100

Sumber: data Primer diolah tahun 2004

Pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata rapor anak pada responden yang tidak bekerja adalah sebagai berikut; nilai rata-rata rapor tinggi diraih oleh 65 % atau 36 responden, sedangkan nilai rata-rata rapor sedang diraih oleh 33 % responden atau 18 orang responden. Adapun responden yang memiliki anak dengan nilai rata-rata rapor rendah adalah sebanyak 2 % atau 1 responden. Dapat dilihat bahwasanya anak-anak pada responden yang tidak bekerja juga mampu meraih nilai di atas rata-rata, keunggulan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak tersebut ternyata tidak hanya dimiliki oleh anak-anak dari responden yang bekerja saja, melainkan anak-anak dari responden yang tidak bekerja juga dapat meraihnya.

5.4 Hubungan Umur, Pendidikan, Pendapatan, Curahan perhatian Responden Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak.

Dalam pembahasan ini penulis akan melihat hubungan antara keempat indikator tersebut dengan tingkat prestasi belajar yang mampu diraih anak responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Yang akan penulis analisa pertama, umur responden yang dihubungkan dengan tingkat prestasi belajar anak, kedua mengenai pendidikan responden dengan tingkat prestasi belajar anak, yang ketiga mengenai pendapatan responden dengan tingkat prestasi belajar anak dan selanjutnya mengenai curahan perhatian responden terhadap anak-anaknya dengan tingkat prestasi belajar anak.

5.4.1 Hubungan Umur Responden Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

Tingkat prestasi belajar anak tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Salah satu aspek kondisi sosial ekonomi tersebut adalah umur. Dengan kata lain kondisi umur turut menentukan tingkat prestasi belajar anak. Sebab seperti kita tahu bahwa umur seseorang akan mempengaruhi kedewasaannya. Semakin tinggi usia seseorang semakin matang dan berpengalaman, dengan demikian mereka juga mampu membimbing anak-anaknya agar lebih baik. Berkaitan dengan hubungan kondisi umur dengan tingkat prestasi belajar anak maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Hubungan Kondisi Umur Responden yg Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Umur	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1.	Muda	1	1	-	2	3
2.	Dewasa	52	15	-	67	93
3.	Tua	2	1	-	3	4
	Jumlah	55	17	-	72	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Dari data pada tabel 19 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan responden yang bekerja yang terbanyak adalah kondisi umur dewasa, sebanyak 67 responden atau 93 %. Dari kondisi umur dewasa tersebut sebanyak 52 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar sedang sebanyak 15 orang, sedangkan pada responden yang berusia dewasa ini tidak dijumpai prestasi belajar anak rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan umur dewasa, orang tua mampu mendidik anaknya untuk meraih prestasi, sehingga tidak ada yang prestasi belajar anaknya rendah.

Pada kondisi umur tua terdapat sebanyak 3 responden atau 4 %. Sebanyak 2 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi, 1 orang dengan prestasi belajar anaknya cukup dan tidak ada responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Kecilnya angka atau persentase anak berprestasi pada

kondisi umur tua tersebut karena jumlah responden yang berusia tua memang sedikit jumlahnya.

Sedangkan responden yang berusia muda sebanyak 2 orang atau 3 %. Pada prestasi belajar anak tinggi hanya terdapat 1 orang responden dan pada prestasi belajar sedang juga terdapat 1 orang responden, sedangkan pada prestasi belajar anak rendah juga tidak terdapat dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa kecilnya angka atau persentase anak berprestasi pada kondisi umur muda tersebut karena jumlah responden yang berusia muda memang sedikit jumlahnya.

Tabel 20. Hubungan Kondisi Umur Responden yg tidak Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Umur	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1.	Muda	2	-	-	2	4
2.	Dewasa	32	18	1	51	92
3.	Tua	2	-	-	2	4
	Jumlah	36	18	1	55	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Pada tabel 20 telah menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang tidak bekerja yang terbanyak adalah pada kondisi umur dewasa, sebanyak 51 responden atau 92 %. Dari kondisi umur dewasa tersebut sebanyak 32 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar sedang sebanyak 18 orang, sedangkan pada responden yang berusia dewasa ini hanya dijumpai 1 orang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan umur dewasa, orang tua mampu mendidik anaknya untuk meraih prestasi. Hanya 1 orang yang tidak mampu membimbing anaknya untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Pada kondisi umur tua terdapat sebanyak 2 responden atau 4 %. Sebanyak 2 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki anak dengan prestasi belajar anaknya sedang, juga tidak ada responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Sedangkan

responden yang berusia muda sebanyak 2 orang atau 4 %. Pada prestasi belajar anak tinggi hanya terdapat 2 orang responden dan responden yang memiliki anak dengan prestasi belajar sedang tidak terdapat dalam penelitian ini , begitu juga pada prestasi belajar anak rendah juga tidak terdapat dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa kecilnya angka atau persentase anak berprestasi pada kondisi umur tua dan muda tersebut karena jumlah responden yang berusia tua dan muda memang sedikit jumlahnya.

5.4.2 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

Seperti telah diulas di muka, dalam konsepsi dasar, bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anaknya. Maka dalam analisa berikut ini akan dapat dilihat apakah tingkat pendidikan responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja yang rata-rata tinggi akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak-anaknya. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat prestasi belajar anak dapat dilihat dalam tabel 21 dan 22 berikut ini.

Tabel 21. Hubungan Pendidikan Responden yg Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1.	Tinggi	54	16	-	70	98
2.	Menengah	-	1	-	1	1
3.	Rendah	1	-	-	1	1
	Jumlah	55	17	-	72	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Berdasarkan tabel 21 diatas, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa responden yang bekerja sebanyak 70 responden atau 98 % memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dimana sebanyak 54 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan 16 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Akan tetapi pada responden berpendidikan tinggi tidak terdapat responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang bekerja yang berpendidikan tinggi rata-rata

anaknyanya mampu berprestasi tinggi dan sedang. Tidak ada dari mereka yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Hal ini menandakan bahwa mereka mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Persentase tingkatan pendidikan tinggi pada responden yang bekerja sangat banyak, hal ini karena responden adalah wanita yang bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri, yang pada kenyataannya pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi.

Sedangkan pada responden yang berpendidikan menengah/ sedang hanya terdapat 1 orang responden dan 1 responden tersebut mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Begitu juga pada responden yang berpendidikan rendah juga hanya terdapat 1 orang saja, dan 1 orang tersebut mempunyai anak dengan tingkat prestasi belajar tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden menengah dan rendah tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar anak. Kecilnya angka atau persentase anak berprestasi pada tingkatan pendidikan responden menengah dan rendah tersebut dikarenakan jumlah responden yang berpendidikan rendah dan menengah memang sedikit jumlahnya.

Tabel 22. Hubungan Pendidikan Responden yg tidak Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1.	Tinggi	32	16	1	49	89
2.	Menengah	4	2	-	6	11
3.	Rendah	-	-	-	-	-
	Jumlah	36	18	1	55	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Pada tabel 22 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 49 responden atau 89 % memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dimana sebanyak 32 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan 16 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Dan sebanyak 1 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Dari angka tersebut dapat

dikatakan bahwa responden yang bekerja yang berpendidikan tinggi rata-rata anaknya mampu berprestasi tinggi dan sedang. Hanya 1 orang dari mereka yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Hal ini menandakan bahwa mereka mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Dan hanya 1 orang responden yang belum mampu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam belajar anak secara baik. Meskipun responden tidak bekerja akan tetapi tidak menutup kemungkinan responden memiliki tingkatan pendidikan tinggi. Hal ini sudah tidak asing lagi, karena banyak orang yang telah menamatkan pendidikan tingginya akan tetapi tidak ingin mengaktualisasikan ilmu yang didapat tersebut pada dunia kerja/ dunia luar.

Sedangkan pada responden yang berpendidikan menengah/ sedang hanya terdapat 6 orang responden. Sebanyak 4 responden mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan 2 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang, sedangkan tidak ada responden dari berpendidikan menengah yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan menengah tidak terlalu berpengaruh pada prestasi belajar anak. Karena dapat kita lihat bahwa responden yang berpendidikan menengah juga dapat memberikan bimbingan dan arahan anak dalam belajar, sehingga anak dapat termotivasi untuk lebih giat meraih prestasi. Pada responden yang tidak bekerja ini tidak terdapat responden yang berpendidikan rendah. Kecilnya angka atau persentase anak berprestasi pada tingkatan pendidikan responden menengah dan rendah tersebut dikarenakan jumlah responden yang berpendidikan rendah dan menengah memang sedikit jumlahnya.

5.4.3 Hubungan Pendapatan Responden Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung, tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang dikutunya. Pendapatan disini adalah pendapatan yang diterima oleh responden yang bekerja yang dihitung setiap satu bulan sekali. Pendapatan ini

akan dihubungkan dengan tingkat prestasi belajar anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Hubungan Pendapatan Responden yg Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Tingkat Pendapatan	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1.	Tinggi	9	1	-	10	14
2.	Sedang	17	5	-	22	31
3.	Rendah	29	11	-	40	55
	Jumlah	55	17	-	72	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Berdasarkan tabel 23 telah menunjukkan bahwa dari 72 responden yang bekerja sebagian besar memiliki pendapatan rendah sebanyak 40 orang atau 55 %. Pendapatan yang mereka terima meskipun rendah (Rp 700.000 – Rp 1.450.000) akan tetapi dalam ukuran untuk Ibu yang bekerja merupakan tambahan penghasilan yang cukup untuk keluarganya. Dan pendapatan rendah ini adalah batas terendah dari pendapatan responden secara keseluruhan yang telah dirumuskan. Pada responden tersebut sebanyak 29 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi, 11 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang dan untuk prestasi belajar anak rendah tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian meskipun berpendapatan rendah akan tetapi responden dapat mengatur dengan baik segala kebutuhan-kebutuhan untuk keluarganya terutama fasilitas anak-anak dalam belajar. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, anak termotivasi untuk lebih giat belajar.

Selanjutnya responden dengan tingkat pendapatan sedang terdapat sebanyak 22 orang atau 31 %. Sebanyak 17 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi, sebanyak 5 orang dengan prestasi belajar sedang dan tidak ada responden yang prestasi belajar anaknya rendah. Pada responden dengan tingkat pendapatan tinggi terdapat sebanyak 10 orang atau 14 %. Sebanyak 9 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi, sebanyak 1 orang dengan prestasi belajar sedang dan tidak ada responden yang prestasi belajar anaknya

rendah. Hal itu semakin memperjelas hubungan antara pendapatan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar anak-anaknya. Memberikan uang saku, membelikan buku-buku yang dibutuhkan dan sarana-sarana lain yang diberikan merupakan motivasi yang penting bagi anak untuk meraih prestasi yang maksimal, cara lain responden dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya adalah memberikan kesempatan anak-anaknya untuk mengikuti kursus-kursus atau bimbingan belajar, karena mereka (responden) merasa bahwa memberikan pendidikan tambahan pada anak-anak mereka adalah salah satu tanggung jawab terhadap proses belajar anak. Sehingga meskipun responden tetap bekerja akan tetapi waktu yang di luangkan untuk anak-anak mereka harus seintensif mungkin dengan takaran kualitas yang baik. Ada seorang responden yang bekerja memberikan sedikit pernyataannya, sebagai berikut :

Meskipun saya bekerja di luar rumah setiap hari, saya selalu tidak lupa meluangkan waktu kurang lebih 2 jam untuk menemani mereka belajar, selain itu menyempatkan untuk ngobrol-ngobrol seputar sekolah dengan mereka pada saat santai di rumah (Responden Tri Indra).

Disinilah arti penting pendidikan, jika ingin meraih prestasi yang maksimal harus pula dengan pengorbanan yang cukup.

5.4.4 Hubungan Curahan perhatian Responden pada Anak-anaknya Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

Penulis melihat bahwa anak selalu ingin dekat dengan orang tua dan ingin berkomunikasi secara akrab. Oleh sebab meluangkan waktu dan memberikan perhatian pada anak-anak dalam segala hal akan memotivasi anak dalam mengerjakan berbagai kegiatan terutama belajar. Selain itu curahan perhatian juga diberikan dalam bentuk menjalin komunikasi dengan anak secara intens dan komunikatif setiap hari. Dengan demikian responden dapat lebih mengerti akan kebutuhan anak-anak dalam mencapai prestasi yang gemilang. Berikut ini dapat kita lihat curahan perhatian responden dengan prestasi belajar anak.

Tabel 24. Hubungan Curahan perhatian Responden yg Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Curahan Perhatian	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Baik	Sedang	Rendah		
1.	Panjang	28	4	-	32	44
2.	Sedang	24	11	-	35	49
3.	Pendek	3	2	-	5	7
	Jumlah	55	17	-	72	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Selain ketiga indikator diatas, pada tabel 24 telah disajikan salah satu indikator lain yaitu curahan perhatian yang diberikan responden pada anak-anaknya. Pada responden yang bekerja, sebagian besar telah memberikan curahan perhatian sedang pada anak-anaknya sebanyak 35 orang atau 49 %. Dimana sebanyak 24 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan 11 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Dan tidak ada responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Pada curahan perhatian sedang ini responden sudah dapat mengatur waktu luang yang akan diberikan untuk anak-anaknya, meskipun hanya sekitar 5 jam. Waktu tersebut terhitung dari waktu yang ada selama satu hari dikurangi dengan waktu untuk bekerja dan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga sisa waktu efektif yang dimiliki oleh responden hanya sekitar 5 jam.

Sedangkan pada responden yang mempunyai curahan perhatian panjang pada anak-anaknya terdapat sebanyak 32 orang atau 44 %, yang terdiri dari 28 orang dengan curahan perhatian panjang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan sebanyak 4 orang dengan curahan perhatian panjang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Pada responden yang bekerja juga telah didominasi responden yang mencurahkan perhatian panjang pada anak-anaknya. Tidak heran jika responden yang bekerja juga mampu memberikan curahan perhatian panjang, karena salah satu wujud tanggung jawab responden yang bekerja adalah memberikan waktu luang yang lebih efektif dan intensif pada anak-anaknya.

Selanjutnya responden yang memberikan curahan perhatian pendek pada anak-anaknya adalah sebanyak 5 orang atau 7 %, yaitu 3 orang dengan curahan perhatian pendek yang mempunyai anak dengan prestasi tinggi dan 2 orang dengan curahan perhatian pendek yang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Persentase responden yang telah memberikan curahan perhatian pendek memang sangat sedikit sekali, mengingat bahwa pada kenyataan yang ada justru para responden yang bekerja mampu mengatur waktu untuk anak-anaknya dengan seintensif dan seefektif mungkin. Karena responden merasa bahwa mereka sudah sering meninggalkan rumah untuk bekerja, sehingga dengan begitu mereka harus memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Tabel 25. Hubungan Curahan perhatian Responden yg tidak Bekerja Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak

No.	Curahan Perhatian	Tingkat Prestasi Belajar Anak			Jumlah	%
		Baik	Sedang	Rendah		
1.	Panjang	20	8	-	28	51
2.	Sedang	14	9	1	24	44
3.	Pendek	2	1	-	3	5
	Jumlah	36	18	1	55	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2004

Pada responden yang tidak bekerja, sebagian besar memberikan curahan perhatian panjang pada anak-anaknya sebanyak 28 orang atau 51 %. Dimana sebanyak 20 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan 8 orang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Dan tidak ada responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja selalu ada disetiap saat jika anak-anak membutuhkan, mereka selalu mempunyai waktu luang untuk anak-anaknya. Sehingga responden dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dalam berbagai kegiatan terutama belajar.

Sedangkan pada responden yang mempunyai curahan perhatian sedang pada anak-anaknya terdapat sebanyak 24 orang atau 44 %, yang terdiri dari 14

orang dengan curahan perhatian sedang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar tinggi dan sebanyak 9 orang dengan curahan perhatian sedang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang. Dan 1 orang dengan curahan perhatian sedang yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah.

Selanjutnya responden yang memberikan curahan perhatian pendek pada anak-anaknya adalah sebanyak 3 orang atau 5 %, yaitu 2 orang dengan curahan perhatian pendek yang mempunyai anak dengan prestasi tinggi dan 1 orang dengan curahan perhatian pendek yang mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang, sedangkan anak dengan prestasi belajar rendah tidak ada dalam curahan perhatian pendek. Hal ini menandakan bahwa curahan perhatian pendek tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena meskipun responden dalam memberikan curahan perhatian tergolong pendek, akan tetapi anak-anak mereka tetap dapat meraih prestasi belajar tinggi dan sedang. Ternyata responden yang tidak bekerja telah didominasi responden yang mencurahkan perhatian panjang pada anak-anaknya. Tidak heran jika responden yang tidak bekerja mampu memberikan curahan perhatian panjang, karena setiap hari mereka selalu berada dirumah setiap saat. Sehingga mereka lebih terkonsentrasi pada anak-anak untuk meluangkan waktu dalam membantu belajar, bermain bersama, dan berkomunikasi.

Prestasi tinggi di dominasi oleh anak-anak responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dalam kenyataan seperti itu ada beberapa alasan yang menyebabkan prestasi belajar anak tersebut cenderung tinggi dan hampir tidak ada yang meraih prestasi belajar rendah. Perbedaan yang tidak begitu signifikan tersebut memiliki arti bahwa prestasi belajar yang baik juga dapat diraih oleh anak-anak dari responden yang bekerja. Prestasi belajar adalah suatu perwujudan dari bakat dan kemampuan belajar yang telah dicapai seorang anak. Suatu manifestasi dari rasa tanggung jawab yang telah tertanam kuat dalam benak mereka sejak mereka mulai masuk sekolah.

Dalam penelitian ini ternyata prestasi belajar yang telah dicapai oleh anak-anak responden, diawali dari kerja keras mereka setiap harinya yaitu dengan sistem belajar yang selalu rutin setiap hari, baik itu ada maupun tidak ada

pekerjaan rumah atau ulangan. Selain itu anak-anak responden selalu membiasakan kedisiplinan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan bersama, misalkan seperti tidak pernah membolos sekolah, selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan belajar atas kemauannya sendiri, dan lain-lain, sehingga dari kesadaran untuk bertanggung jawab itulah anak-anak dapat merasakan manfaatnya untuk dapat meraih prestasi yang tinggi. Berbicara tentang kedisiplinan anak-anak responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja adalah salah satu bukti bahwa kedisiplinan itu adalah bentuk penanaman rasa tanggung jawab dari responden untuk anak-anak mereka. Dengan demikian salah satu usaha responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja adalah menanamkan kedisiplinan pada anak-anaknya, khususnya dalam belajar setiap harinya. Selain menanamkan kedisiplinan dan mencurahkan perhatian, responden tidak lupa membiasakan untuk menjalin komunikasi dengan anak-anak mereka, baik pada waktu santai di rumah, pada saat makan bersama, sambil membersihkan rumah atau saat memasak, atau bahkan menjelang anak tidur. Sebagian besar responden yang memiliki anak dengan prestasi tinggi mengemukakan bahwa setiap hari mereka pasti berbincang-bincang dengan anak-anaknya pada saat santai waktu menonton televisi.

Responden yang bekerja adalah seorang yang tidak hanya bekerja di sektor domestik saja melainkan juga bekerja di sektor formal. Keterbatasan responden dalam memberikan perhatian, ternyata menumbuhkan semangat bahwa dengan adanya keterbatasan tersebut maka responden harus mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, baik melalui didikan maupun materi yang diberikan. Ternyata sebagian besar responden yang bekerja dalam penelitian ini mampu memberikan perhatian kepada anak-anaknya, misalnya menemani anak belajar, berkomunikasi secara intensif pada anak-anaknya untuk membicarakan kegiatan seharian yang anak-anak responden lakukan, atau bahkan berbicara mengenai sekolahnya. Selain itu cara lain responden dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya adalah memberikan kesempatan anak-anaknya untuk mengikuti kursus – kursus atau bimbingan belajar.

Sebanyak 76 % responden bekerja yang memiliki anak-anak dengan prestasi belajar yang tinggi ternyata hampir secara keseluruhan pernah menemani anak-anaknya dalam belajar, hal itu tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, hampir tiap hari mereka selalu menyempatkan diri untuk membimbing anaknya belajar. Ternyata meskipun responden lelah dalam kesehariannya bekerja, tetapi mereka masih menyempatkan diri untuk anak-anaknya. Tanggung jawab Ibu dalam mendidik dan memberikan perhatian adalah suatu hal yang penting dalam proses perkembangan anak-anak, baik perkembangan fisik maupun mentalnya. Tanggung jawab tersebut ternyata juga harus di miliki oleh suami responden dalam hal ini Ayah, fenomena yang ada mengatakan bahwa sebagian suami responden juga ikut memberikan perhatian kepada anak-anaknya baik dalam mengantar ke sekolah, menjemput serta memberikan nasehat-nasihat kepada anaknya. Hal itu juga dapat mendukung peran Ibu dalam mendidik anak-anaknya.

Selain itu ada juga responden yang bekerja akan tetapi prestasi belajar anak-anaknya hanya dapat dikatakan sedang. Prestasi belajar tidak hanya dapat diraih dengan berbekal keahlian atau kecerdasan saja, prestasi belajar yang baik hanya bisa diraih jika ada keseimbangan antara faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Pada anak-anak responden yang hanya dapat meraih prestasi sedang dalam penelitian ini ternyata mereka tidak setiap hari belajar rutin, mereka hanya belajar jika ada ulangan atau pekerjaan rumah saja, atau dapat dikatakan jarang belajar. Lain halnya dengan anak-anak responden yang meraih prestasi tinggi, mereka belajar rutin setiap harinya meskipun tidak ada PR. Pada anak responden yang bekerja dengan prestasi belajar sedang mereka kadang mengesampingkan tanggung jawab untuk belajar, akibatnya mereka tidak dapat memahami kembali pelajaran yang diberikan di sekolah dan berimbas pada prestasi belajarnya. Ternyata ketidak disiplinannya adalah tidak adanya penanaman disiplin dari Ibu, khususnya. Ibu mereka selalu mengesampingkan hal-hal yang sebenarnya sangat penting untuk mengawali karier mereka dalam berprestasi di sekolah, yaitu disiplin. Hanya sebatas memberikan perhatian dalam bentuk materi seperti memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kursus-kursus atau bimbingan belajar, sedangkan curahan perhatian

dan didikan tidak mereka berikan secara rutin. Dalam belajar anak-anak responden ini tidak selalu ditemani ibunya, mereka hanya sesekali ditemani atau bisa dikatakan kadang-kadang. Hal itu karena sebagian responden merasa sudah cukup lelah dalam bekerja, sehingga mereka sudah tidak mampu lagi membimbing anaknya belajar. Ada seorang responden yang bekerja memiliki anak yang meraih prestasi sedang memberikan sedikit pernyataannya.

Setiap hari saya bekerja diluar rumah, hampir tidak ada waktu untuk menemani anak-anak dalam belajar, bermain maupun mengantarnya ke sekolah. Jadi apa yang dilakukan anak saya, saya kurang begitu tahu. Pokoknya saya sudah mengikut sertakan mereka dalam lembaga bimbingan belajar (Responden Puspa)

Pada responden yang bekerja hanya terdapat anak-anak dengan prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar sedang, sedangkan anak-anak dengan tingkat prestasi belajar rendah tidak tampak dalam penelitian ini. Fenomena tersebut ternyata menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki prestasi belajar tinggi dan sedang. Selain itu kesadaran orang tua atau responden, khususnya responden yang bekerja dalam mendidik anak-anaknya dapat dikatakan cukup baik sehingga ada keseimbangan antara didikan yang diberikan oleh pihak sekolah, dalam hal ini para guru dan didikan yang diberikan oleh orang tua atau para responden tentunya.

Jika dalam uraian di atas menyatakan bahwa prestasi belajar anak dalam penelitian ini tergolong tinggi pada responden yang bekerja, ternyata tidak menutup kemungkinan bahwa banyak anak-anak dari responden tidak bekerja juga dapat meraih prestasi yang tinggi. Fenomena seperti ini mungkin tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, karena para responden yang tidak bekerja memiliki waktu atau kesempatan hampir setiap saat untuk bertemu dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Dengan begitu responden dapat lebih mudah untuk mengawasi serta memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka. Sehingga anak merasa lebih nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dengan adanya pengawasan dari orang tuanya. Dalam penelitian ini tampak bahwa pada Ibu yang tidak bekerja selalu memberikan perhatian di setiap saat, sedangkan Ibu yang bekerja dalam memberikan perhatian tidak di setiap saat

akan tetapi lebih mengutamakan kualitas atau selalu berusaha mengoptimalkan kesempatan yang ada. Seperti halnya yang dilakukan oleh responden yang bekerja yaitu menemani anak belajar, berkomunikasi secara intensif dengan anak, ternyata pada responden yang tidak bekerja pun demikian. Jika dibandingkan dengan responden yang bekerja, maka waktu yang digunakan untuk menemani anak dalam belajar justru lebih banyak di miliki oleh responden yang tidak bekerja. Mereka berusaha menanamkan rasa tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang mereka lakukan, terutama dalam belajar. Hampir sama dengan anak-anak responden yang bekerja pada anak-anak responden yang tidak bekerja mereka juga selalu belajar rutin setiap harinya. Hal seperti itu adalah suatu wujud dari rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang telah ditanamkan oleh responden. Jika pada anak responden yang bekerja mereka dapat dengan mudah mengikuti bimbingan belajar atau kursus-kursus, akan tetapi pada anak-anak responden yang tidak bekerja tidak semuanya dapat mengikuti bimbingan belajar, hanya anak-anak dari keluarga yang cukup mampu saja yang dapat mengikutinya.

Jadi prestasi tinggi pada anak responden yang tidak bekerja adalah diawali dari kedisiplinan yang ditanamkan oleh responden kepada anak-anaknya dalam belajar, mentaati tata tertib sekolah, tidak membolos, dan lain-lain, serta curahan perhatian yang diberikan oleh Ibu setiap harinya. Sehingga jika mereka disiplin dalam hal-hal tersebut maka tingkat prestasinya akan tinggi. Meskipun tidak mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah mereka tetap berusaha belajar secara mandiri di rumah, dan ternyata mereka sering kali belajar secara berkelompok dengan teman-temannya. Sebagian besar anak-anak responden yang tidak bekerja dan memiliki prestasi belajar tinggi, dalam kesehariannya selalu meluangkan waktu untuk belajar secara rutin, baik itu ada PR maupun tidak. Keteraturan dalam belajar ternyata tertanam sejak mereka masih kecil, mengingat Ibu-ibu atau responden yang tidak bekerja selalu berada di rumah sehingga responden dapat mendidik dan mengawasi anak-anaknya secara langsung setiap saat. Jika anak-anaknya tidak mau belajar, responden berusaha untuk membimbingnya dalam belajar akan tetapi hal itu sangat jarang dijumpai pada anak-anak dengan prestasi tinggi.

Berikut ini satu petikan wawancara dengan salah satu responden yang tidak bekerja dan memiliki anak dengan prestasi tinggi.

Saya ibu rumah tangga biasa, setiap hari saya berada di rumah. Dengan aktivitas sebagai ibu rumah tangga yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah, saya tidak ingin anak-anak saya terlantar. Mereka sangat membutuhkan saya. Oleh karena itu saya tidak ada niatan untuk bekerja (Responden Masayu).

Adapun responden yang tidak bekerja dan memiliki anak dengan prestasi sedang, juga dikarenakan meskipun responden tidak bekerja tetapi tidak pernah peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Mereka jarang memberikan perhatian seperti apa yang telah dilakukan oleh responden yang tidak bekerja dan memiliki anak dengan prestasi tinggi. Anak-anak mereka tidak menerapkan sistem belajar rutin setiap hari. Hanya pada waktu-waktu tertentu saja mereka belajar, seperti jika ada ulangan atau PR saja. Meskipun begitu para responden hanya sesekali saja memberikan perhatian kepada anak mereka dan ternyata jarang sekali terjadi komunikasi antara responden dan anak-anaknya baik dalam hal keseharian maupun sekolahnya. Responden hanya disibukkan dengan aktivitas-aktivitas pekerjaan rumah saja sehingga lupa memperhatikan anak-anaknya. Responden ini kurang begitu mengerti akan pentingnya curahan perhatian dan penanaman kedisiplinan pada anak-anaknya, akibatnya anak-anak juga dengan sekenanya tidak belajar atau jarang belajar, sering mengabaikan PR. Jadi anak-anak tersebut kadang belajar dan kadang tidak belajar, sehingga dengan begitu mereka tidak akan dapat memahami pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah, akibatnya prestasi belajar mereka tidak akan maksimal.

Pada responden yang tidak bekerja dan memiliki anak dengan prestasi belajar yang rendah ternyata ada satu responden dalam penelitian ini. Ternyata prestasi belajar yang rendah tersebut adalah salah satu dari keteledoran dari Ibu dalam mendidik dan faktor lain adalah ketidakmampuan anak dalam memahami pelajaran. Kegagalan anak dalam meraih prestasi tinggi adalah karena tidak adanya keseimbangan antara faktor internal dari dirinya dan faktor eksternal dari lingkungan. Pada responden ini dapat dilihat ternyata selain anak tidak mampu

dalam mencerna pelajaran di sekolah, responden juga tidak bisa memberikan perhatian yang baik, seperti acuh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka. Misalnya pada waktu anak belajar, responden jarang sekali menemani atau membimbingnya belajar. Selain itu anak-anak responden juga tidak pernah memperoleh ranking pada waktu semesteran. Hal itu akibat dari keterbatasan kecerdasannya dalam memahami pelajaran yang ada. Oleh karena itu anak-anak responden tidak akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Jadi selain tidak adanya keseriusan responden dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya juga adanya keterbatasan kecerdasan anak dalam berpikir dan mencerna pelajaran yang di berikan. Dengan tingkat ekonomi yang rendah maka responden tidak dapat mengikut sertakan anaknya dalam lembaga bimbingan belajar.

Berikut ini satu petikan wawancara singkat dengan responden yang tidak bekerja dan mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah.

Sejak masuk Sekolah Dasar, anak saya lamban dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah. Saya kurang begitu tahu kalau anak saya lamban dalam berpikir, karena sehari-hari saya sibuk dengan pekerjaan rumah tangga saja. Dia tidak pernah mendapat nilai baik dalam Rapornya (Responden Enny).

Terlihat jelas bahwasanya prestasi belajar yang tinggi juga dapat diraih oleh anak – anak responden yang bekerja, hal tersebut sesuai dengan ulasan di atas. Meskipun waktu yang dimiliki oleh responden yang bekerja sangat terbatas, tetapi mereka masih dapat membagi waktu secara intensif untuk menjalin hubungan yang baik dengan anak, sedangkan pada responden yang tidak bekerja dengan adanya waktu luang yang tidak terbatas, mereka mampu memberikan perhatian dan pengawasan pada anak-anaknya. Prestasi belajar adalah satu wujud dari rasa tanggung jawab anak-anak terhadap proses belajar, untuk menjadi yang terbaik. Peran Ibu ternyata sangat efektif dalam mewujudkan anak-anak yang berprestasi dan bertanggung jawab. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat terlepas dari peran serta Ayah sebagai kepala keluarga yang memberikan kontribusi perhatian maupun materi, meskipun tidak seintensif peran Ibu.

Dari data dan analisa diatas dapatlah disimpulkan bahwa sebenarnya masalah yang mempengaruhi pendidikan sangat kompleks. Karena semakin

majunya perkembangan sekolah yang terus menerus memotivasi para siswanya untuk meraih prestasi yang lebih baik. Disamping itu tentu saja dipengaruhi program pemerintah yang gencar mengenai wajib belajar dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Secara keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa dari total responden yang bekerja sebanyak 72 orang tersebut maka sebanyak 55 orang atau 76 % responden yang bekerja mampu mengarahkan anaknya untuk berprestasi lebih baik/ tinggi. 17 orang atau 24 % responden yang bekerja lainnya mempunyai anak dengan prestasi belajar sedang dan dalam penelitian ini tidak dijumpai responden yang mempunyai anak dengan prestasi belajar rendah. Dengan demikian asumsi yang menganggap bahwa responden yang bekerja tidak akan dapat membimbing anak-anaknya untuk berprestasi baik, ternyata data dilapangan menunjukkan bahwa asumsi tersebut tidak terbukti, karena justru mereka mampu membimbing dan memberikan perhatian yang cukup intensif kepada anak-anaknya untuk meraih prestasi secara optimal. Sedangkan pada responden yang tidak bekerja adalah sebanyak 55 orang, yang dapat memberikan arahan anaknya untuk berprestasi tinggi adalah sebanyak 36 orang atau 65 % dan sebanyak 18 orang atau 33 % responden yang tidak bekerja lainnya memiliki anak dengan prestasi belajar sedang, untuk prestasi belajar anak rendah pada responden yang tidak bekerja hanya terdapat 1 orang atau 2 %. Fenomena ini mungkin tidak asing di mata masyarakat umum, karena responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang baik untuk keluarga maupun anak-anaknya. Sehingga mereka bisa memberikan bimbingan dan perhatian serta menjalin komunikasi dengan anak pada waktu kapan saja.



VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel pengaruh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang tidak bekerja dengan variabel terpengaruh Prestasi Belajar anak di sekolah, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Terbukti pada anak yang ibunya bekerja di luar rumah maupun yang tidak bekerja di luar rumah memiliki prestasi belajar cenderung tinggi.

Dari hasil keseluruhan pengujian yang telah penulis lakukan, terlihat jelas bahwa anak-anak dari Ibu yang bekerja ternyata banyak yang memiliki nilai rata-rata rapor yang tinggi yakni 76 %, sedangkan anak-anak yang memiliki nilai rata-rata rapor sedang adalah sebanyak 24 % dan anak-anak yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah tidak ada dalam penelitian ini. Adapun anak-anak dari responden yang tidak bekerja yang memiliki nilai tinggi adalah sebanyak 65 %, kemudian anak-anak yang memiliki nilai rata-rata rapor sedang adalah sebanyak 33 % dan anak-anak yang memiliki nilai rata-rata rapor rendah adalah sebanyak 2 %. Terlihat jelas bahwa ada kecenderungan umum pada Ibu yang bekerja maupun Ibu yang tidak bekerja, yaitu pada prestasi belajar anak-anak yang meraih nilai-rata-rata rapor dalam kategori tinggi.

Hasil yang penulis dapatkan melalui serangkaian pengujian tersebut ternyata memperlihatkan sekaligus menegaskan bahwa tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, pendapatan, serta curahan perhatian dengan prestasi belajar anak di

sekolah. Prestasi belajar anak tidak berhubungan dengan Ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja di sektor publik. Jika tidak ada hubungan Ibu yang bekerja atau Ibu yang tidak bekerja dengan prestasi belajar anak maka kondisi belajar mengajar sekolah yang bersangkutan bisa berpengaruh kuat. Seperti kita ketahui bahwa sekolah dasar yang menjadi daerah penelitian ini adalah salah satu sekolah yang dapat dikatakan memiliki akreditasi baik dimata masyarakat luas, khususnya masyarakat Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswinya antara lain; siswa berprestasi tingkat kabupaten Jember, siswa teladan tingkat propinsi Jawa Timur, bintang pelajar sekolah dasar. Selain meraih prestasi-prestasi dibidang akademis, tidak ketinggalan mereka juga dapat meraih prestasi dibidang non akademis, misalnya; juara lomba senam siswa SD/MI tingkat Jawa Timur, juara lomba karawitan tingkat remaja, juara lomba renang (PORSENI) sekolah dasar tingkat Kabupaten Jember, dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki anak-anak dengan tingkat prestasi belajar yang tinggi. Dengan berbekal didikan tepat yang diberikan responden terhadap anak-anaknya, maka akibat dari proses mendidik yang tepat adalah tingkat kecerdasan, kemandirian, dan sopan santun anak menjadi lebih baik, sehingga jalan menuju prestasi akan semakin mudah dicapai oleh si anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah pada khususnya.

6.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang cukup menarik, terutama kaitannya dengan pandangan teoretis yang selama ini berkembang. Pandangan yang pada umumnya menganggap Ibu yang bekerja sulit memperoleh waktu luang dan tidak mempunyai banyak waktu bagi anak-anak mereka (Peck, 1991), ternyata dalam penelitian ini tidak terkait langsung dengan prestasi belajar anak di sekolah.

Bagi Ibu yang bekerja di luar rumah, pemanfaatan waktu yang seefektif mungkin adalah faktor penting untuk memberikan perhatian yang intensif bagi pendidikan anak-anak mereka. Meskipun Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu

luang yang lebih banyak dan kehadiran yang lebih intensif dibandingkan dengan Ibu yang bekerja di luar rumah, bukan berarti pemanfaatan waktu mampu dilakukan dengan intensif. Secara psikologis mungkin dapat dijelaskan bahwa waktu luang yang tidak terkendali akan mempengaruhi seorang Ibu laai dalam pemanfaatannya, sehingga waktu akan terbuang percuma, dan control terhadap anak justru menjadi tidak efektif.

6.3 Saran

Setelah penulis memaparkan hasil pengujian secara terperinci dan telah penulis simpulkan maka penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menunjang penerapannya untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

- Pemilihan sekolah yang berkualitas patut menjadi pertimbangan Ibu-ibu dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Anwar, Asy'ari. 1981. *Pengantar Statistik Bagian Pertama*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE UI.
- Anwar, M Arsyad. 1991. *Prospek Perekonomian Indonesia 1991 1992 Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur suatu Penelitian dan Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alqalami, Abu Fajar. 2004. *Terjemah Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 1998. *Pedoman Pemidisan Karya Ilmiah*. Jember.
- Budiman, Arif. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chira, Susan. 2002. *Ketika Ibu harus memilih: Pandangan baru Tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*. Terjemahan Sofia Mansoor dari A Mother's Beyond Guilt and Blame (1998). Bandung: Penerbit Qanita.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1993. *Tap MPR No.II MPR 1989 Tentang GBHN*. Jakarta: UI Press.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Tanpa Tahun). *Laporan Penilaian Hasil Belajar (RAPOR)*. Jakarta.
- 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghani, A Ruslan. 1986. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Surabaya: Nasional.
- Hadji, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- 2001. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hadi, Syakir. 1990. *Pengaruh Usia Perkawinan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Sunbersari Kotatiff Jember (Laporan Penelitian)*. Jember: FKIP UNEJ
- Hardono, N. 1986. *Tenaga Kerja Wanita Suatu Prospek Positif bagi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Dharna Wanita.
- Kartono, Kartini. 1991. *Menyampaikan Dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Press.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kukuh, Lukas. 2000. *Hubungan Antara Pendapatan, Umur Dan Pendidikan Tukang Ojek Dengan Tingkat Prestasi Belajar Anak*. Jember. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Jember.
- Kusmuryani. 1999. *Makalah Perlindungan Hukum, Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Anak, Lokakarya Pendamping Pekerja Anak di Indonesia*. Malang: JARAK CANADA FUND
- Munandar, Utami SC. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, petunjuk bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Gramedia.
- Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyohardjo dan Suhardi, Muchji. 1978. *Laporan Penelitian Tentang Masyarakat dalam Program Bantuan Desa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Pedesaan dan kawasan UGM
- Nasution, S. 1987. *Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parker, S.R dkk. 1992. *Sosiologi Indonesia*. Terjemahan G. Kartasapoetra dari The Sociology of Industry. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peck, Jane Cary. 1991. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kamisius.

Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

..... 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rowatt, Jr G Wade dan Mary Jo Rowatt. 1992. *Bila Suami Istri Bekerja*. Yogyakarta: Kanisius

Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali CV.

Sevilla, G Consuelo, Jesus A Ochave dan Twila G Punsalan. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu dari *An Introduction To Research Methods* (1988). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Sujanto, Agus. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.

Saiffillah, Ali. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Suhud, Djoko. 1990. *Masalah Perhatian Orang Tua Dalam Hal Kesehatan Anak Kaitannya dengan Prestasi Belajar (Laporan Penelitian)*. Jember, FKIP UNEJ.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta : Adi Offset.

Sumarnonugroho, T. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT.Hadinata.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1983. *Kemiskinan dan kebumuhan pokok*. Jakarta CV. Rajawali

Sobur, Alex. 1991. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Situs Psikologi Interaktif WWW.iqeq.web.id

Situs Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia www.nakertrans.go.id

Situs Wanita Karier www.buletin.dharma.wanita.ITB

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf

Vaizey, John. 1987. *Pendidikan Didunia Modern*. Jakarta:PT. Gunung Agung

Vembrianto, ST. 1978. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Yayasan Pendidikan Paramitha.

Waliono, Hasan. 1993. *Rasa Bersalah Ibu Bekerja, kodrat atau dibuat ?(Dalam Femina No. 41:xxi)*. Jakarta : PT. Gaya Favorit Press

Yulianti, Ida. 1993. *Pengaruh Ibu Yang Bekerja Di Luar Rumah Terhadap Peranannya Dalam Mensejahterakan Anak*. Jember.Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Jember.

Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

REKAPITULASI IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	JK	Umur	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Alasan Bekerja
1.	Poppy. H	P	42 Th	Islam	PT	Swasta	B	A
2.	stianawati	P	40 Th	Islam	SMU	Swasta	B	B
3.	Dra. Idawati	P	40 Th	Islam	PT	Swasta	B	B
4.	Soehadiyah	P	34 Th	Islam	SMU	Swasta	B	C
5.	Dra. Kuntarti	P	42 Th	Islam	PT	Swasta	C	B
6.	Agung S	P	41 Th	Islam	PT	Swasta	A	C
7.	Yuliasuti	P	38 Th	Islam	SPK	Swasta	A	B
8.	Asih Rahayu	P	39 Th	Islam	SMU	Swasta	C	C
9.	Suhartina	P	41 Th	Islam	SMU	Swasta	A	A
10.	Luluk	P	35 Th	Islam	PT	Swasta	A	A
11.	Sri. W	P	34 Th	Islam	SMP	Swasta	B	A
12.	Rita. M	P	40 Th	Islam	SMU	Swasta	C	A
13.	Sri. R	P	38 Th	Islam	SMU	Swasta	C	D
14.	Endang. B	P	40 Th	Islam	PT	Swasta	C	B
15.	Siti arkuntari	P	38 Th	Islam	SMU	Swasta	C	A

16.	Siti Efi	P	40 Th	Islam	SMU	Swasta	C	D
17.	Puttiani	P	38 Th	Islam	SPK	Swasta	A	B
18.	Tuminah	P	40 Th	Islam	SMU	Swasta	B	A
19.	Sringastuti	P	37 Th	Islam	SMU	Swasta	C	C
20.	Indah Rika	P	31 Th	Islam	SMU	-	-	-
21.	Titik Wahyu	P	38 Th	Islam	SMU	-	-	-
22.	Sofiya	P	37 Th	Islam	PT	-	-	-
23.	Lailatul jannah	P	32 Th	Islam	SMU	-	-	-
24.	Lilin. P	P	39 Th	Islam	SPK	-	-	-
25.	Tutik. H	P	35 Th	Islam	SMU	-	-	-
26.	Rahmawati	P	39 Th	Islam	SMU	-	-	-
27.	Arie Endah. SH	P	41 Th	Islam	PT	-	-	-
28.	Yeni Imasi	P	39 Th	Islam	SMU	-	-	-
29.	Asri Indah	P	31 Th	Islam	SMU	-	-	-
30.	SA. Emiyati	P	40 Th	Islam	PT	-	-	-
31.	Sri Luriani	P	38 Th	Islam	SMU	-	-	-
32.	Ety. M	P	40 Th	Islam	D3	-	-	-
33.	Emy Wahyu	P	42 Th	Islam	SMU	-	-	-
34.	Rike oktiaranti	P	38 Th	Islam	PT	PNS	A	A
35.	Prastita	P	45 Th	Islam	PT	PNS	B	A

36.	Wahyuningih	P	51 Th	Islam	PT	PNS	B	B
37.	Sri Lestari	P	42 Th	Islam	PT	PNS	C	A
38.	Hulatus	P	38 Th	Islam	SMU	PNS	C	B
39.	Didik s	P	36 Th	Islam	SPK	PNS	C	B
40.	Irsa Minarsih	P	36 Th	Islam	D3	PNS	C	C
41.	Susantin	P	40 Th	Islam	PT	PNS	B	B
42.	Endang ratna	P	43 Th	Islam	PT	PNS	B	A
43.	Suryono	P	48 Th	Islam	SMU	PNS	C	A
44.	Sri rahayu	P	40 Th	Islam	PT	PNS	C	B
45.	Asih martiwi	P	34 Th	Islam	SMU	PNS	C	C
46.	Siti maisaroh	P	45 Th	Islam	PT	PNS	B	B
47.	Nurma ariyani	P	42 Th	Islam	PT	PNS	C	A
48.	Tri indrastoeti	P	43 Th	Islam	SMEA	PNS	B	A
49.	Indah Ernawati	P	44 Th	Islam	PT	PNS	B	A
50.	Budianto	P	40 Th	Islam	D2	PNS	B	A
51.	Usken F	P	43 Th	Islam	PT	PNS	A	A
52.	Indah	P	43 Th	Islam	SMU	PNS	C	A
53.	rusilowati	P	42 Th	Islam	PT	PNS	C	A
54.	Sudarsih	P	38 Th	Islam	SMA	PNS	C	C
55.	Tutik Erna	P	40 Th	Islam	PT	PNS	B	A

56.	Pancawati indra	P	36 Th	Islam	D3	PNS	C	A
57.	Farida	P	34 Th	Islam	D3	PNS	C	A
58.	Siti rohana	P	38 Th	Islam	SMEA	PNS	C	A
59.	Hermin W	P	40 Th	Islam	PT	PNS	C	B
60.	Endang S	P	41 Th	Islam	DI	PNS	C	B
61.	Manggro A	P	36 Th	Islam	SMA	PNS	B	A
62.	Didik	P	39 Th	Islam	PT	PNS	C	B
63.	Siti Nitayah	P	38 Th	Islam	SMEA	PNS	C	A
64.	Lastuningsih	P	36 Th	Islam	PT	PNS	C	D
65.	Triana L	P	34 Th	Islam	PT	PNS	B	B
66.	Retno s	P	29 Th	Islam	SMA	Swasta	C	A
67.	Femiyana	P	30 Th	Islam	D3	Swasta	C	A
68.	Nur hidiyati	P	35 Th	Islam	SMEA	Swasta	C	A
69.	Ariyami	P	35 Th	Islam	SMU	Swasta	C	A
70.	Rita P	P	54 Th	Islam	SMU	Swasta	B	A
71.	Rustaminah	P	42 Th	Hindu	SMU	Swasta	B	A
72.	Puspa	P	40 Th	Islam	PT	Swasta	A	B
73.	Koemarockmi	P	42 Th	Islam	PT	PNS	C	A
74.	Ismiati	P	38 Th	Hindu	SPK	PNS	C	A
75.	Ni made wati	P	36 Th	Islam	D3	PNS	C	A

76.	Wahyudi	P	41 Th	Islam	PT	PNS	C	A
77.	Mamik C	P	39 Th	Islam	PT	PNS	A	B
78.	Oktarina	P	35 Th	Islam	PT	PNS	B	B
79.	Sri susilowati	P	33 Th	Islam	PT	PNS	B	A
80.	Nanik hariyati	P	49 Th	Islam	SD	Swasta	C	A
81.	Sunari	P	41 Th	Islam	PT	Swasta	C	A
82.	Halimatus	P	35 Th	Islam	PT	Swasta	C	A
83.	Indah ernani	P	39 Th	Islam	D3	Swasta	C	A
84.	Nanik siti	P	42 Th	Islam	PT	Swasta	B	A
85.	Kamariyana	P	36 Th	Islam	SMEA	Swasta	C	A
86.	Koyimah	P	40 Th	Islam	PT	Swasta	A	A
87.	Lilik H	P	38 Th	Islam	D3	-	-	-
88.	Hera s	P	36 Th	Islam	PT	-	-	-
89.	Marlina	P	36 Th	Islam	PT	-	-	-
90.	Ria H	P	33 Th	Islam	SMU	-	-	-
91.	Dwi M	P	40 Th	Islam	PT	-	-	-
92.	Dyah S	P	33 Th	Islam	SMKK	-	-	-
93.	Apriliana	P	36 Th	Islam	SMP	-	-	-
94.	Nur aida	P	37 Th	Islam	SMU	-	-	-
95.	Sri w	P	32 Th	Islam	SMP	-	-	-

96.	Sulistiyawati	P	41 Th	Islam	PT	-	-	-
97.	Tri hastuti	p	32 Th	Kristen	SMU	-	-	-
98.	Elly	P	30 Th	Islam	SMEA	-	-	-
99.	Sujati	P	46 Th	Islam	SMU	-	-	-
100.	Hastufik	P	36 Th	Islam	SMU	-	-	-
101.	Nini w	P	49 Th	Islam	SMEA	-	-	-
102.	Rieke	P	34 Th	Islam	SMP	-	-	-
103.	Tuhtiatul k	P	42 Th	Islam	SMU	-	-	-
104.	Fitrotul H	P	33 Th	Islam	D3	-	-	-
105.	Ida H	P	42 Th	Islam	PT	-	-	-
106.	Siti F	P	45 Th	Islam	SMP	-	-	-
107.	Nurul aisyah	P	50 Th	Islam	PT	-	-	-
108.	Lilik S	P	39 Th	Islam	SMEA	-	-	-
109.	Endang W	P	39 Th	Islam	SMU	-	-	-
110.	Yulida	P	42 Th	Islam	SMU	-	-	-
111.	Ariani	P	41 Th	Islam	SMU	-	-	-
112.	Eny winarno	P	33 Th	Islam	PT	-	-	-
113.	Luh ariyani	P	35 Th	Islam	SMU	-	-	-
114.	Sri kustini	P	35 Th	Islam	SMP	-	-	-
115.	Artini	P	40 Th	Islam	PT	-	-	-

116.	Juli prijanto	P	45 Th	Islam	PT	-	-	-
117.	Endah budi	P	38 Th	Islam	D3	-	-	-
118.	Nur hidayana	P	30 Th	Islam	SMU	-	-	-
119.	Wiwik W	P	39 Th	Islam	SMU	-	-	-
120.	Umi N	P	45 Th	Kristen	PT	-	-	-
121.	Mutmainah	P	35 Th	Islam	SMP	-	-	-
122.	Susiloningsih	P	35 Th	Islam	D3	-	-	-
123.	Masayu S	P	35 Th	Islam	SMU	-	-	-
124.	Lutfida	P	36 Th	Islam	PT	-	-	-
125.	Ninik W	P	36 Th	Islam	SMU	-	-	-
126.	Rita tri	P	40 Th	Islam	PT	-	-	-
127.	Eny djuniati	P	38 Th	Islam	SMEA	-	-	-
	Tri kurnia							

Keterangan :

JK = Jenis Kelamin

P = Perempuan

A = Rp 2.300.000 - 3.000.000

B = Rp 1.500.000 - 2.250.000

C = Rp 1.450.000 - 700.000

A = Ingin menambah penghasilan keluarga

B = Ingin menerapkan ilmu dan ketrampilan

C = Agar memiliki wawasan yang lebih luas

D = Tidak ingin menganggur di rumah

**REKAPITULASI NILAI RAPOR
ANAK - ANAK RESPONDEN YANG BEKERJA**

No	Nama Ibu	Nilai Rapor
1	Poppy. H	a
2	Listianawati	a
3	Dra.S.A. Idawati	b
4	Soehadiyah	b
5	Dra.Kuntarti Dwi	a
6	Agung S	a
7	Yuliasuti	a
8	Asih Rahayu	a
9	Subartina	a
10	Luluk	a
11	Sri. W	b
12	Rita. M	a
13	Sri Rahmawati	a
14	Endang. B	a
15	Siti Arkuntari	a
16	Sri Efi	a
17	Tutiani	a
18	Tuminah	a
19	Sringastuti	a
20	Rike oktarianti	a
21	Prastila	a
22	Wahyuningsih	b
23	Sri Lestari	a
24	Hulatus	a
25	Didik s	b
26	Irsa Minarsih	a
27	Susantin	a
28	Endang ratna	a
29	Suryono	b
30	Sri rahayu	a
31	Asih martiwi	b
32	Siti maisaroh	a
33	Nurma ariyani	a

34	Tri indrastoeti	a
35	Indah Ernawati	a
36	Budianto	a
37	Usken F	a
38	Indah rusilowati	a
39	Sudarsih	a
40	Tutik Erna	b
41	Pancawati indra	a
42	Farida	a
43	Siti rohana	b
44	Hermin W	a
45	Endang S	a
46	Manggro A	a
47	Didik	b
48	Siti Nihayah	b
49	Lastiningsih	a
50	Triana L	a
51	Retno s	a
52	Femiyana	b
53	Nur hidayati	a
54	Ariyani	b
55	Rita P	a
56	Rustantinah	a
57	Puspa	b
58	Koemaroecki	a
59	Ismiati	b
60	Ni made wati	a
61	Wahyudi	b
62	Mamik C	a
63	Oktarina	a
64	Sri susilowati	a
65	Nanik hariyati	a
66	Sunari	a
67	Halimatus	b
68	Indah ernani	a
69	Nanik siti	a
70	Kamariyana	a
71	Koyimah	a
72	Lilik H	a

**REKAPITULASI NILAI RAPOR
ANAK- ANAK RESPONDEN YANG TIDAK BEKERJA**

No	Nama Ibu	Nilai Rapor
1	Indah Rika	a
2	Titik Wahyu	b
3	Sofiya	a
4	Lailatul jannah	a
5	Lilin. P	b
6	Tutik. H	b
7	Rahmawati	b
8	Arie Endah, SH	a
9	Yeni Imasi	a
10	Asri Indah. Y	a
11	S.A. erniyati	b
12	Sri Luriani	b
13	Ety Murdiningsih	a
14	Enny Wahyu	c
15	Hera s	a
16	Marlina	a
17	Ria H	a
18	Dwi M	a
19	Dyah S	a
20	Apriliana	a
21	Nur aida	a
22	Sri w	a
23	Sulistiyawati	a
24	Tri hastuti	b
25	Elly	a
26	Sujiati	a
27	Hastutik	a
28	Niril w	a
29	Rieke	a
30	Tuhfatul k	b
31	Fitrotul H	a
32	Ida H	a
33	Siti F	a

34	Nurul aisyah	a
35	Lilik S	a
36	Endang W	a
37	Yulida	b
38	Ariani	a
39	Eny winarno	b
40	Luh ariyani	b
41	Sri kustini	b
42	Artini	a
43	Juli prijanto	a
44	Endah budi	a
45	Nur hidayana	a
46	Wiwik W	b
47	Umi N	b
48	Mutmainah	b
49	Susiloningsih	b
50	Masayu S	a
51	Lutfida	a
52	Nimik W	a
53	Rita tri	a
54	Eny djuniati	b
55	Tri kurnia	b

ANGKET/ KUISIONER PENELITIAN**I. Identitas Peneliti**

Nama : Titis Lidya Sari
Nim : 200-1145
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS JEMBER
Alamat : Jl. Jawa VI c/12 A Jember

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana (SI) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai bentuk dan kewajiban yang harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ibu yang bekerja dengan prestasi belajar anak di sekolah.

Dalam rangka tujuan tersebut, saya mohon dengan hormat kesediaan Ibu-ibu siswa SDN Jember Lor I untuk membantu dengan mengisi daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan kerahasiaan dari jawaban Anda akan penulis jaga sepenuhnya. Perlu diketahui bahwa penelitian ini semata-mata sebagai bahan penyusunan skripsi. Dengan demikian tidak ada pengaruh atau sangkut pautnya dengan keberadaan dan pekerjaan Anda.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu-ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati Ibu-ibu.

III. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan yang ada sebelum mengisi angket ini.
2. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan jawaban sebagai berikut :

- i. Pertanyaan dijawab dengan cara melingkari jawaban yang sudah tersedia.
3. Dalam pengisian angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk, karena yang terpenting pertanyaan ini Anda jawab dengan jujur bagaimana adanya.

IV. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur : Tahun

Agama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

V. Daftar Pertanyaan

5.1 Gunakan pedoman jawaban 2.(i)

A. Pertanyaan untuk Ibu yang bekerja

1. Pukul berapa biasanya ibu berangkat bekerja setiap hari ?
 - a. 09.00 wib
 - b. 08.00 wib
 - c. 07.00 wib
2. Pukul berapa biasanya Ibu tiba di rumah kembali setelah bekerja seharian di luar rumah ?
 - a. 17.00 wib
 - b. 16.00 wib
 - c. 15.00 wib
3. Berapa besarnya pendapatan yang diterima perbulan ?

- a. Rp 2.300.000 – 1.800.000
 - b. Rp 1.700.000 – 1.200.000
 - c. Rp 1.100.000 – 600.000
4. Apakah alasan yang mendorong Ibu bekerja di luar rumah ?
- a. Ingin menambah penghasilan keluarga
 - b. Ingin menerapkan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki (ingin mengaktualisasikan diri di luar rumah)
 - c. Agar memiliki wawasan yang lebih luas.
 - d. Tidak ingin mengganggu di rumah.
 - e. Lain-lain, sebutkan.....

B. Prestasi Belajar Anak (untuk Ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja)

5. Apakah anak Ibu rutin belajar setiap hari ?
- a. Rutin setiap hari
 - b. Hanya jika ada PR atau ulangan saja
 - c. Jarang belajar
6. Apakah anak Ibu melakukan kegiatan belajar di rumah atas kemauannya sendiri (tanpa diperintah orang tua) ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah Ibu selalu menemani apabila anak Ibu belajar ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Bila Ibu menjawab ya atau kadang-kadang, berapa lamakah waktu yang Ibu gunakan untuk menemaninya belajar ?
- a. Lebih dari 2 jam
 - b. 2 jam
 - c. Kurang dari 2 jam
9. Apakah anak Ibu pernah tidak naik kelas ?
- a. Tidak pernah
 - b. pernah, 1 kali
 - c. Pernah, lebih dari 2 kali
10. Apakah anak Ibu pernah membolos dalam satu semester ?

- a. Tidak pernah
 - b. Pernah, 1-2 kali
 - c. Pernah, lebih dari 2 kali
11. Berapa nilai rata-rata rapor anak Ibu pada tahun ajaran 2003/2004 semester I
- a. 7,00 – keatas
 - b. 6,00 – 6,99
 - c. 5,99 – kebawah
12. Apakah anak Ibu pernah menjadi juara kelas (juara I-X) ?
- a. Ya, setiap catur wulan
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah Ibu memiliki kesempatan berkomunikasi secara intensif dengan anak di rumah setiap hari ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Bila Ibu menjawab ya atau kadang-kadang, berapa lama waktu yang ibu sediakan untuk berkomunikasi secara intensif tersebut ?
- a. Lebih dari 5 jam
 - b. 5 jam
 - c. Kurang dari 5 jam
15. Pada saat apakah biasanya Ibu berkomunikasi secara intensif dengan anak ?
- a. Saat-saat santai di rumah
 - b. Saat makan bersama
 - c. Sambil membersihkan rumah atau saat memasak
 - d. Menjelang anak tidur (berbicara di kamar anak)
 - e. Lain-lain, sebutkan.....

Nama Siswa/Nomor Induk :

No	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian				
8	Pendidikan Jaman dan Kesehatan				
9	Muatan Lokal				
10					
11					
12					
Jumlah					
Peringkat Kelas ke :		dari		siswa	

Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepribadian	Nilai
1	1. Keaktifan	baik
2	2. Kerajinan	baik
3	3. Ketepatan	baik
Catatan untuk diperhatikan Orang Tua/Wali :		

Diberikan di :
Tanggal :
Guru Kelas,
Orang Tua/Wali,
NIP

Nama Siswa/Nomor Induk :

No	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian				
8	Pendidikan Jaman dan Kesehatan				
9	Muatan Lokal				
10					
11					
12					
Jumlah					
Peringkat Kelas ke :		dari		siswa	

Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepribadian	Nilai
1	1. Keaktifan	baik
2	2. Kerajinan	baik
3	3. Ketepatan	baik
Catatan untuk diperhatikan Orang Tua/Wali :		

Diberikan di :
Tanggal :
Orang Tua/Wali,
Guru Kelas,
Kepala Sekolah,
NIP

BAGIAN BULAN : October 2009

NEGERI / INPRES / SWASTA : Swast

Desa / Kelurahan : Jember Lor Kab. : Jember

PROVINSI : DAERAH TINGGAT I JAWA TIMUR

A. Berdiri sejak : 1948

B. Banyaknya Ruang :
 a. Heck milik = 9 ruang
 b. Sewa = - ruang
 c. Pijagam = - ruang

C. Banyaknya Kelas (Lembaran)
 Kelas I = 2 buah
 Kelas II = 2 buah
 Kelas III = 2 buah
 Kelas IV = 2 buah
 Kelas V = 1 buah
 Kelas VI = 1 buah

D. Banyaknya Guru
 a. Guru Kelas = 6 orang
 b. Guru OR = 1 orang
 c. Guru Agama = 3 orang

E. Banyaknya Penjaga = 10 orang
 F. Banyaknya Hari Sekolah Efektif = 23 Hari

G. Absen Murid
 a. Sakti = 109
 b. Izin = 20
 c. Alpha = -
 JUMLAH = 129 %

H. Sarana Pendidikan :
 Bangku untuk 2 murid = 208
 Bangku untuk 3 murid = 8
 Alir air = 8
 Meja tulis guru = 8
 Kursi guru = 8
 Rak buku = 8
 Lain-lain = 8

SANYAKNYA MURID

Kelas	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Semua										
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P									
38	42	80	59	49	78	36	31	67	39	35	74	32	32	62	62	30	32	23	55	206	210	416	
JUMLAH																							

JUMLAH MENURUT AGAMA PESERTA DIDIK

Kelas	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Semua									
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P								
38	42	80	27	49	76	33	30	63	38	34	72	31	29	60	32	21	53	199	205	404		
JUMLAH																						

Kelas	Keadaan Murid Awal Bulan				MUTASI MURID				Keadaan Murid Akhir Bulan				
	L	P	JML		KELUAR		MASUK		L	P	JML		
I	38	42	80	27	49	76	33	30	62	32	55	206	210
II	29	19	78	29	49	76	33	30	62	32	55	206	210
III	36	31	67	39	35	74	39	35	74	39	35	74	39
IV	32	30	62	32	30	62	32	30	62	32	30	62	32
V	32	23	55	32	23	55	32	23	55	32	23	55	32
JUMLAH	206	210	416	206	210	416	206	210	416	206	210	416	210

absen lebih dari 5 % supaya
 nya, dengah maksud untuk
 saho pengurangannya



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. 0331-337818 339385 Fax. 0331-337818 JEMBER 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id
Admin@lemlit.unej.ac.id

Nomor : 793/J25.3.1/PL.5/2004

12 Agustus 2004

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

Keperluan : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Jember di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 2683/J25.1.2/PL.5/2004 tanggal 10 Agustus 2004, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : TITIS LIDYA SARI / 00-1145
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa VI C / 12 A Jember (0331) 336285.
Judul Penelitian : Hubungan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Deskriptif Pada Wali Murid Siswa SDN Jember Lor 1 Kec. Patrang Kab. Jember).
Lokasi : SDN Jember Lor 1 Kec. Patrang Kab. Jember.
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

Prof. Drs. Agus Subekti, M.Sc., Ph.D.
NIP. 131 412 121

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

Nama / NIM : TITIS LIDYA SARI / 200-1145
 Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU KESEJ. SOSIAL
 Universitas Jember.
 Alamat a. Rumah : JL. JAWA VIC / 12 A JBR (0331) 336285
 b. Fakultas : FISIP
 Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA IBU YG BEKERJA DGN PRESTASI
 BELAJAR ANAK DI SEKOLAH
 (Studi deskriptif pd walimurid siswa SDN JEMBER
 LOR I Kec. PATRANG Kab. JEMBER).
 Lokasi Penelitian : SDN JEMBER LOR I Kec. Patrang Kab. Jember.
 Lama Penelitian : 2 bulan (maksimum 6 bulan)

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Dati I.
2. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dati II.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga di tingkat Kabupaten Dati II ybs.
4. Bappeda Prop. Dati I / Walikotamadya / Kanwil / Direktorat / Dinas Prop. Dati I / Jawatan Prop. Dati I / Lembaga di tingkat Prop. Dati I ybs.
5. Perpustakaan Pusat Universitas Jember.

Laporan kegiatan penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 12 Agustus 2004

Yang bersangkutan,



(TITIS LIDYA SARI)
 NIM. 00-1145

Disampaikan kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.
3. Asip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
Jalan Letjen S Parman No 89 337853 Jember

Jember, 25 Agustus 2004

Nomor : 072/339/436.46/2004
Sifat : Penting.
Lampiran :
Perihal : IJIN PENELITIAN.

KEPADA
Yth. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember
di-

JEMBER

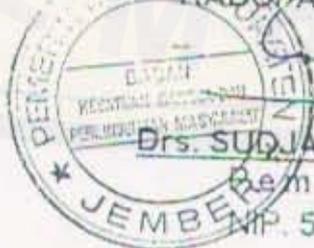
Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003,
Serta Memperhatikan Surat Lembaga Penelitian Univ. Jember, tanggal 12
Agustus 2004 Nomor : 773/J25.3.1/PL.5/2004 Perihal Permohonan Ijin
Peneilitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu
kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka
demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud,
diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa Keterangan / data
seper-unya kepada :

Nama	: TITIS LIDYA SARI / 00-1145
Alamat	: JL. JAWA VI C / 12 A JEMBER.
Pekerjaan	: MHS. FAK. ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK / KESEJAHTERAAN SOSIAL KAB. JEMBER.
Keperluan	: PERMOHONAN IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SKRIPSI.
Judul	: HUBUNGAN ANTARA IBU YANG BEKERJA DENGAN PPESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH
Waktu	: 30 AGUSTUS 2004 S/D 30 NOVEMBER 2004

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER



Drs. SUQJAK HIDAYAT, M.Si

Bem bina TK. I

NIP. 510 063 004

mbusan : Kepada Yth,
Sdr. Rektor Univ. Jember.
Sdr. MHS Yang bersangkutan.



SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER

Nomor : 072 / 2886 / 436.316/2004

TENTANG
IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Dasar : Surat Permohonan Badan Kesatuan Bangsa dan Lininas Kabupaten Jember
Nimor : 072 / 339 / 436.46 / 2004, tanggal 25 Agustus 2004

MENGIJINKAN

Nama : TITIS LIDYA SARI / 00-1145
 Alamat : Jl. Jawa VI C/12 A Jember
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Jember
 Keperluan : Permohonan ijin Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka
 Menyusun Skripsi
 Judul : Hubungan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Prestasi Belajar Anak Di Sekolah

Yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 30 Agustus s/d 30 November 2004
Tempat : SDN Jember Lor I

Dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember,
Pada Tanggal : 8 September 2004

Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Jember
 Ka. Baga, Tata Usaha



Handarini Setyowati, SH
HANDARINI SETYOWATI, SH
 NIP. 510 091 337



UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PATRANG
SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR I

Jalan PB.Sudirman 82 Telp.(0331) 485286

SURAT KETERANGAN

Nomor: 150/436.318.18.45/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : Drs. Gatot Supriyadi
NIP : 131043998
Jabatan : Kepala SDN Jember Lor I
Alamat : Jl. PB. Sudirman 82 Telp.(0331)485286
Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TITIS LIDYA SARI
NIM : 00 - 1145
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Telah melaksanakan penelitian di SDN Jember Lor I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mulai tanggal 1 September 2004 sampai dengan 1 Oktober 2004 dengan judul penelitian " Hubungan antara Ibu yang Bekerja dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah (Study pada Wali Murid SDN Jember Lor I)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Nopember 2004

Kepala Sekolah



Drs. Gatot Supriyadi
NIP. 131 043 998